

**PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI,
GAYA KOGNITIF, DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI *FRAUD***

SKRIPSI



**HAJRAH
105731105120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI
AKUNTANSI, GAYA KOGNITIF, DAN *LOVE OF MONEY*
TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI
FRAUD (STUDI MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

HAJRAH

NIM: 105731105120

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah bisa dimenangkan”

(Sultan Sjahrir)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

“Kuliah Itu Bukan Perlombaan Untuk Lulus atau Tentang Tinggi-Tinggian IPK, Jalani saja Dengan Penuh Tanggungjawab dan Versi Terbaikmu”



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi,
Gaya Kognitif Dan *Love Of Money* Terhadap
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Nama Mahasiswa : Hajrah

No. Stambuk/NIM : 105731105120

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 3 April 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 April 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Rini Sulistiyanti, S.E., M.Ak
NIDN: 0909118703

Wahyuni, S.E., M.Ak
NIDN: 0920079201

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.S
NBM: 651 507

Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama :Hajrah, Nim : 105731105120 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 553/05/A.2-II/IV/45/2024 Tanggal 24 Ramadhan 1445 H/ 03 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Ramdhan 1445 H

03 April 2024 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	:	Prof.Dr.H.Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar)	(.....)
Ketua	:	Dr.H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	(.....)
Sekretaris	:	Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	(.....)
Penguji	:	1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM.,Ak.,CA 2. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA 3. Wa Ode Rayyani, SE., M.Si., Ak.,CA 4. Rini Sulistiyanti, S.E., M.Ak	(.....) (.....) (.....) (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hajrah
Stambuk : 105731105120
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi,
Gaya Kognitif, dan *Love Of Money* Terhadap
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 3 April 2024

Yang Membuat Pernyataan

Hajrah

Nim: 105731105120

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM: 651 507

Mira, SE., M.Ak., Ak

NBM: 1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hajrah
Stambuk :105731105220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi, Gaya Kognitif dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 03 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,

**Hajrah
105731105120**

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ. اللَّهُ الرَّحْمَنُ. بِسْمِ

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi, Gaya Kognitif, dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *fraud* (Studi Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar)”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak L.Dg Ngalli dan Ibu Hasna yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Saudaraku Ibrahim tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan Cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Rini Sulistiyanti, S.E., M.Ak selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Wahyuni, S.E., M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal Lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama, tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 15 Desember 2023

Penulis



ABSTRAK

HAJRAH, 2023. Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi, Gaya Kognitif dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rini Sulistiyanti, dan Wahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 69 mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Instrumen penelitian menggunakan metode skala likert. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*, (2) Gaya kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*, (3) *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

Kata Kunci: pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif, *love of money*, persepsi, dan *fraud*

ABSTRACT

HAJRAH, 2023. *The Influence of Learning Accounting Professional Ethics, Cognitive Style and Love of Money on Accounting Students' Perceptions Regarding Fraud*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Rini Sulistiyanti, and Wahyuni.

This research aims to determine the influence of learning accounting professional ethics, cognitive style, and love of money on accounting students' perceptions of fraud. The type of data used in this research is quantitative data obtained from distributed questionnaires and is related to the problem being studied. Data collection in this research used a questionnaire. Questionnaires were distributed to 69 accounting students Class of 2020 at Muhammadiyah University of Makassar. In this research, the data source used is primary data. The research instrument uses the Likert scale method. The data collected was processed using multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS Version 26. The results of this research show that: (1) Learning accounting professional ethics has a positive and significant effect on accounting students' perceptions regarding fraud, (2) Cognitive style has a positive and significant effect on accounting students' perceptions regarding fraud, (3) love of money has a positive and significant effect on accounting students' perceptions regarding fraud.

Keywords: *learning accounting professional ethics, cognitive style, love of money, perception, and fraud*



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	Xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teori.....	13
1. <i>Fraud</i>	13
2. <i>Teori Fraud Hexagon</i>	18
3. Etika Profesi Akuntansi.....	25
4. Gaya Kognitif.....	31
5. <i>Love Of Money</i>	35
6. Persepsi	38
B. Tinjauan Empiris	41
C. Kerangka Pikir.....	48

D. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Populasi dan Sampel.....	57
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Definisi Operasional Variabel.....	58
G. Metode Analisis Data.....	63
H. Uji Hipotesis.....	63
BAB IV METODE PENELITIAN	69
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	69
1. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan/Instansi.....	69
2. Visi dan Misi Perusahaan/Instansi.....	69
B. Hasil Penelitian	70
1. Uji Validitas	70
2. uji Reliabilitas	71
3. Uji Asumsi Klasik.....	72
4. Uji Regresi Linear Berganda	76
C. Pembahasan	78
1. Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Fraud</i>	78
2. Gaya Kognitif Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Fraud</i>	81
3. <i>Love Of Money</i> Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Fraud</i>	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Validitas	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikololinieritas	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas.....	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial atau Uji t	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kasus <i>Fraud</i> Di Indonesia.....	1
Gambar 2.1 Teori <i>Fraud Hexagon</i>	19
Gambar 2.2 Model Teori Kognitif Sosial	34
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi atau sekelompok yang secara langsung merugikan pihak lain termasuk ke dalam kategori *fraud* (A. Putri, 2012). *Fraud* terbagi menjadi tiga bagian yaitu penyalahgunaan asset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan (Novianingsih & Dedeh, 2020). Berdasarkan Rilis *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia menduduki peringkat Ke 4 negara terbanyak kasus *fraud* yang terjadi di Negara Asia Pasifik selama tahun 2022. Kasus *Fraud* terbesar yang terjadi di Indonesia adalah korupsi sebesar 64%, penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan Perusahaan sebesar 28,9%, dan manipulasi laporan keuangan sebesar 6,7% (kompas.com, 2023).



Sumber: (kompas.com, 2023)

Gambar 1.1 Kasus *fraud* terbanyak di Indonesia thn 2022

Berdasarkan banyaknya kasus *fraud* yang terjadi maka pengetahuan etika khususnya etika profesi akuntansi harus diajarkan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi. Pada dasarnya mahasiswa termasuk generasi yang akan melahirkan gerakan reformasi yang menjadi generasi penerus bangsa. Seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan etika, khususnya mahasiswa yang telah lulus pada mata kuliah etika profesi akuntansi, diasumsikan telah mengetahui hal-hal yang baik dan buruk, sehingga memiliki persepsi dan perilaku etis yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum mendapatkan pendidikan etika profesi akuntansi. Pembelajaran etika profesi akuntansi memiliki keterkaitan yang erat dengan pencegahan dan deteksi *fraud* dalam praktik akuntansi. Etika profesi akuntansi mengajarkan untuk mengidentifikasi dan mencegah kesempatan-kesempatan untuk melakukan *fraud*. Dengan memahami standar etika yang diterapkan dalam profesi akuntansi, akuntan dapat mendeteksi tindakan-tindakan yang mencurigakan dan mengambil Langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Pembelajaran etika profesi akuntansi membantu akuntan memahami pentingnya integritas, kejujuran dan tanggung jawab professional dalam melakukan tugas mereka. Nilai-nilai etika ini menjadi dasar dalam menghadapi situasi-situasi yang memungkinkan terjadinya *fraud* (Hendra et al., 2023).

Kejahatan yang terjadi di Indonesia dalam bidang keuangan dapat menjadi pembelajaran bagi para mahasiswa akuntansi yang pada dasarnya mahasiswa sebagai calon akuntan dimasa depan. Dalam proses pembelajaran tersebut melibatkan gaya kognitif seseorang. Dalam gaya kognitif perilaku dan persepsi seseorang serta lingkungannya saling

bergantung dalam proses pembelajaran sosial. Dengan mengamati tingkah laku individu lain yang dalam hal ini pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan, besar kemungkinan seorang mahasiswa akan memperoleh banyak pengetahuan, keterampilan, cara kerja, ilmu spiritual keagamaan dan sikap-sikap baik (Wibowo et al., 2023). Proses belajar seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan sosial, interaksi dengan orang lain, dan hasil dari pengamatan atas perilaku orang lain menghasilkan timbal balik atau tanggapan atas perilaku yang telah diamati. Penelitian yang dilakukan oleh (Greenita, 2022) menunjukkan bahwa gaya kognitif berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Artinya, seseorang dengan gaya kognitif mempunyai kemampuan berfikir yang lebih baik sehingga dia bisa menggunakan persepsinya sendiri untuk merespon suatu peristiwa atau kejadian.

Gaya kognitif merujuk pada cara individu memproses informasi, mengambil Keputusan, dan memecahkan masalah. Gaya kognitif memiliki hubungan yang erat dengan *fraud*, salah satunya gaya kognitif dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk mematuhi norma-norma etika dan hukum. Individu dengan gaya kognitif yang lebih analitis lebih memperhatikan aspek-aspek moral dan etika dalam pengambilan keputusan, sehingga lebih cenderung untuk bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku. Sebaliknya, individu dengan gaya kognitif yang lebih intuitif lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional atau situasional, yang dapat mempengaruhi penilaian mereka terhadap tindakan yang tidak etis (Yolanda et al., 2023).

Ada banyak bukti yang terjadi selama beberapa tahun terakhir terkait penipuan salah satunya manipulasi laporan keuangan. Yang paling terkenal mungkin adalah kasus yang terjadi di Perusahaan Enron Corporation dan Worldcom. Salah satu kasus yang menyebabkan skandal besar yaitu Arthur Andersen dalam kasus Enron Corporation tahun 2001 yang telah bekerjasama untuk memanipulasi laporan keuangan dan melanggar etika profesinya sebagai akuntan. Enron Corporation sendiri didirikan pada tahun 1985 sebuah Perusahaan energi berbasis di Houston Texas di Amerika Serikat. Dalam kasus Enron Corporation, yang benar-benar dirugikan dalam hal ini adalah investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Enron Corporation menyatakan bahwa kondisi perusahaan saat itu sangat bagus dan nilai keuntungan perusahaan diperkirakan mencapai 600 juta dolar AS. Padahal kondisi Perusahaan yang sebenarnya memiliki banyak utang. Hal ini dilakukan manajemen semata-mata demi kelangsungan hidup Perusahaan untuk menarik investor agar terus menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut. Kecurangan yang dilakukan manajemen Enron rupanya hanya bertahan tidak lebih dari setahun karena dalam beberapa bulan manajemen Enron Corporation tidak lagi mampu menutupi kondisi akumulasi perusahaan. Enron Corporation sendiri akhirnya mengalami kebangkrutan di akhir tahun 2001. Selain Enron, kasus penipuan terkait dengan manipulasi laporan keuangan yang cukup besar juga terjadi pada Perusahaan Worldcom sebuah Perusahaan komunikasi terbesar kedua di Amerika Serikat.

Munculnya skandal kecurangan ini terjadi bersamaan dengan kasus Enron Corporation. Dalam kasus Worldcom, Perusahaan tersebut

memanipulasi dana yang seharusnya dicatat pada pos beban tetapi dicatat sebagai modal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pengeluaran lebih rendah dibandingkan dengan nilai pendapatan. Nilai beban rendah dan tingginya nilai pendapatan akan secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. Namun, praktik penipuan ini akhirnya diketahui oleh publik dan pada akhirnya dipertengahan tahun 2002 worldcom menyatakan kebangkrutannya. Saham yang dimiliki awalnya bernilai 63,5 dolar AS menjadi 1 sen pada saat worldcom mengumumkan kebangkrutannya. Mereka yang menderita akibat tindakan penipuan ini tidak hanya terjadi pada investor tetapi sebagian besar karyawan perusahaan yang mempunyai saham pada perusahaan tersebut juga merasakan dampak dari kasus tersebut. Kebangkrutan yang terjadi pada worldcom merupakan kasus kebangkrutan terbesar di Amerika Serikat (Galang, 2015).

Di Indonesia, kasus fraud juga terungkap pada bulan April - Mei 2023. Kejaksaan Agung RI menetapkan Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Destiawan Soewardjono sebagai tersangka atas dugaan kasus korupsi. Berdasarkan hasil perhitungan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), korupsi yang dilakukan oleh Destiawan menimbulkan kerugian terhadap negara sebesar lebih dari 2,5 triliun. Sebelum terungkapnya kasus korupsi yang dilakukan oleh Destiawan Soewardjono, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah menemukan beberapa masalah terkait kegiatan investasi serta pengusahaan jalan tol yang dilaksanakan Waskita dan anak usahanya. Terdapat permasalahan internal yang salah satunya utang proyek

infrastruktur yang disebabkan akibat mereka gagal membayar bunga obligasi sebesar Rp 4,7 triliun dengan waktu jatuh tempo per Februari-Mei 2023. Selain itu, terdapat empat masalah proyek yang dicatat oleh BPK terkait proyek yang dilakukan oleh perusahaan Infrastruktur dengan kode emiten WSKT tersebut. Masalah yang dicatat BPK yakni, pemilihan kontraktor pelaksanaan, penyusunan harga perkiraan sendiri, perubahan biaya investasi, hingga pekerjaan pelengkap jalan tol yang tidak sesuai dengan kontrak.

Permasalahan pun bertambah akibat korupsi yang dilakukan oleh para petinggi Waskita Karya. Kasus korupsi ini tidak dilakukan sendiri tetapi melibatkan beberapa atasan dengan peran masing-masing. Destiawan sebagai Direktur Utama PT Waskita dengan menggunakan dokumen pendukung palsu berperan untuk memerintahkan dan menyetujui pencairan dana *supply chain financing* (SCF). Dokumen palsu tersebut digunakan untuk mencairkan SCF sebagai pembayaran utang-utang Waskita karya. Padahal utang yang diperoleh Waskita Karya digunakan untuk membangun sejumlah proyek pekerjaan fiktif atas permintaan tersangka. Haris Gunawan dan Bambang Rianto juga terlibat melakukan *fraud* karena bersama-sama menyetujui pencairan dana SCF dan melawan hukum dengan menggunakan dokumen pendukung palsu. Untuk menutupi perbuatannya, dana hasil pencairan SCF tersebut seolah-olah digunakan untuk membayar vendor yang belakangan diketahui fiktif. Kasus dugaan korupsi di lingkup internal PT Waskita Karya menambah persoalan ditengah krisis finansial perusahaan tersebut. Pasalnya, saat ini Waskita sedang berupaya memperbaiki kondisi keuangan perseroan untuk mengurangi

beban utang. Berdasarkan laporan interim konsolidasi, perusahaan yang bergerak disektor infrastruktur ini masih memiliki utang sebesar Rp 84 triliun, jumlah besar bagi suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah korupsi (koran Tempo, 2023).

Korupsi juga terjadi dalam bidang perpajakan seperti yang dilakukan oleh salah satu Kepala Bagian Umum Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu Rafael Alun Trisambodo 3 April 2023 resmi ditahan KPK yang diduga melakukan korupsi, pencucian uang, menerima gratifikasi dari beberapa wajib pajak dan manipulasi laporan harta dan kekayaan miliknya. Kasus-kasus tersebut berkaitan dengan etika seseorang, yang dimana etika selalu dikaitkan dengan pernyataan bagaimana seseorang bertindak (Medcom.id, 2023).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kejahatan yang terjadi di Indonesia pada bidang keuangan. Uang dianggap suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan seseorang. Tang (1992) memperkenalkan konsep *the love of money* dalam literatur psikologi untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. *Love of money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang terhadap uang yang akan mempengaruhi persepsi etisnya. Uang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan seperti korupsi, penyalahgunaan asset, manipulasi laporan keuangan, dan masih banyak lagi jenis kecurangan lainnya (Mardani & Helmy, 2023). *Love of money* atau kecenderungan yang berlebihan untuk memperoleh dan mempertahankan uang secara materialistic memiliki keterkaitan dengan perilaku *fraud*. Individu yang

memiliki *love of money* yang tinggi lebih cenderung melakukan tindakan yang tidak etis atau ilegal untuk memperoleh keuntungan financial yang lebih besar. Motivasi yang berlebihan untuk mencari keuntungan material dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* demi mencapai tujuan *financial* yang diinginkan (Verawati & Affandy, 2023).

Penelitian ini mengarah kepada bagaimana cara pandang seorang mahasiswa yang melibatkan pengetahuan sebelumnya dalam melihat suatu permasalahan atau persoalan. Cara pandang seorang mahasiswa yang dalam penelitian ini, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang telah lulus mata kuliah etika profesi akuntansi, melihat banyaknya kejahatan yang terjadi terkait dengan pelanggaran etika yang dilakukan seorang akuntan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, dalam teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yaitu teori *fraud triangle* terdapat tiga faktor yang memicu terjadinya *fraud*, diantaranya Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*). Teori ini terus berkembang dan seiring berjalannya waktu menjadi teori *fraud diamond* yang menambahkan satu faktor yaitu kemampuan (*capability*). Teori *fraud* segi lima atau teori *fraud pentagon* menambahkan satu faktor yaitu Arogansi (*Arrogance*) yang dikembangkan dari teori *fraud diamond*, serta mengalami perkembangan lagi menjadi teori *Fraud Hexagon* dengan menambahkan satu faktor yaitu Kolusi (*Collusion*) (Oktaviany & Reskino, 2023).

Terdapat beberapa Contoh dari masing-masing faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan terlihat dari beberapa kasus yang

telah penulis jabarkan diatas, seperti pada kasus PT Waskita Karya. Pada kasus tersebut pelaku yang menjabat sebagai Direktur Utama melihat adanya kesempatan (*Opportunity*) untuk melakukan kecurangan dan kemampuan (*capability*) untuk memanfaatkan peluang yang ada, akibatnya negara mengalami kerugian yang cukup besar. Situasi yang menyebabkan terjadinya peluang atau kesempatan (*opportunity*) dan kemampuan (*Capability*) untuk memanfaatkan kesempatan yang ada sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2023) bahwa kesempatan sebagai pembuka jalan bagi mereka yang ingin melakukan kecurangan (Ambarwati et al., 2023). Selain adanya peluang yang dimanfaatkan oleh Direktur Utama PT Waskita Karya Untuk melakukan korupsi (*fraud*) juga terdapat kolusi (*Collusion*) atau kerjasama antara beberapa pihak untuk melakukan kecurangan yakni Direktur Utama PT Waskita Karya yaitu Destiawan Soewardjono melakukan Kerjasama dengan Haris Gumawan dan Bambang Rianto untuk bersama-sama menyetujui pencairan dana SCF dan melawan hukum dengan menggunakan dokumen pendukung palsu. *Fraud* atau kecurangan tidak mungkin dapat dilakukan sendiri, melainkan ada beberapa pihak yang terlibat di dalamnya (*collusion*).

Adanya kesempatan (*opportunity*) dan kemampuan (*capability*) serta Kerjasama antara beberapa pihak (*collusion*), tekanan juga salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Seperti pada kasus Enron Corporation dan Wolrdcom yang melakukan kecurangan karena adanya tekanan. Kedua perusahaan ini melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menarik para investor agar tetap menanamkan modalnya pada Perusahaan. Tekanan eksternal sebagai tekanan dari luar

perusahaan yang harus dipenuhi oleh manajemen. Kemampuan manajemen untuk mencoba memenuhi pembayaran utang, pertukaran persyaratan pendapatan, dan perjanjian utang adalah efek dari tekanan eksternal. Adanya tekanan dari pihak luar akan menyebabkan manajemen melakukan tindakan curang dengan menghalalkan berbagai cara, salah satunya manipulasi laporan keuangan dan membuat kinerja perusahaan terlihat baik (Rahma & Sari, 2023).

Faktor selanjutnya menurut teori Hexagon yaitu Rasionalisasi (*rasionalization*) dan Arogansi (*Aroganci*). Rasionalisasi didasarkan pada pemikiran seseorang terhadap setiap tindakan yang dilakukan selalu dianggap benar. Para pelaku *fraud* seringkali berujung pada rasionalisasi sebagai bentuk pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Pelaku penipuan dalam kasus Rafael Alun Trisambodo yang menjabat sebagai kepala umum Direktorat Jenderal Pajak mempunyai kesempatan dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan, ia pun berusaha merasionalkan tindakannya karena perasaannya berhak mendapatkan lebih banyak uang. Padahal tindakan ini tidak dibenarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah & Ridwan, 2022) menyatakan bahwa sikap rasionalisasi berpengaruh terhadap tindakan kecurangan yang terjadi.

Berdasarkan banyaknya kasus *Fraud* yang terjadi terkait kejahatan di bidang keuangan peneliti ingin meneliti terkait **Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi, Gaya Kognitif dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Fraud.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*?
2. Apakah gaya kognitif berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*?
3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*?

C. Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.
2. Untuk menguji pengaruh Gaya Kognitif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.
3. Untuk menguji pengaruh *Love Of Money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*, sekaligus dapat dijadikan sebuah rujukan atau pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menyempurnakan penelitian ini.

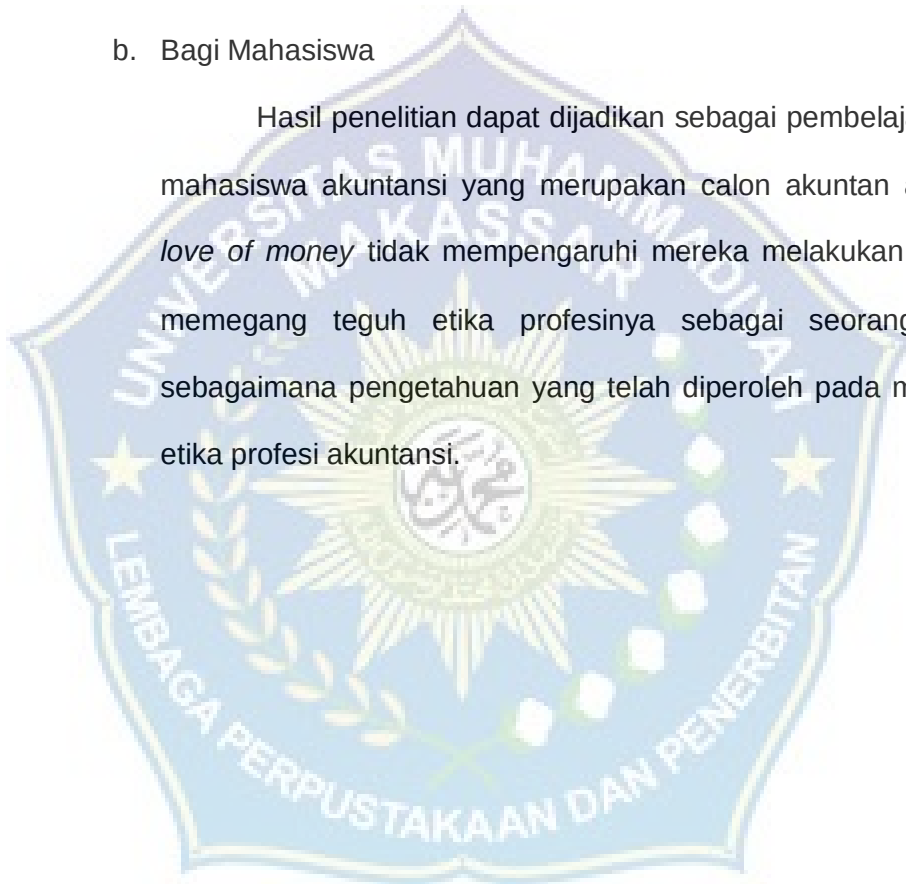
2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan agar sikap *love of money* tidak mempengaruhi mereka melakukan *fraud* dan memegang teguh etika profesinya sebagai seorang akuntan sebagaimana pengetahuan yang telah diperoleh pada mata kuliah etika profesi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Fraud*

fraud merupakan perbuatan melawan hukum yang didasari oleh unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyikan dan penyalahgunaan kepercayaan dengan mengambil keuntungan secara ilegal dalam bentuk uang, benda atau jasa (Sinematic Scholar, 2018). Auditing standar No 99 mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan yang menjadi subjek dalam audit. *Association Of Certified Fraud Examine (ACFE)*, 2014 mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis *fraud*, yaitu:

a. *Corruption* atau Korupsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, ataupun yang lainnya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan atau perilaku buruk. Dapat dipahami bahwa perbuatannya dilakukan dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya atau menyalahgunakan wewenang yang menimbulkan kerugian negara demi kepentingan dirinya sendiri atau orang lain (Amalia, 2022). Jenis kecurangan ini paling sulit untuk dideteksi karena melibatkan kolaborasi dengan pihak lain. Korupsi merupakan kecurangan yang paling banyak

terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki penegakan hukum yang lemah dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab. Di Indonesia sendiri korupsi tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan, tetapi juga terjadi pada sektor swasta. Kecurangan ini sulit dideteksi karena pihak-pihak yang melakukan kerjasama sama-sama menikmati keuntungan dari tindak pidana yang dilakukannya.

Menurut (Kamil, 2019) meskipun rumusan definisinya berbeda-beda, namun korupsi terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu suap, penggelapan/pemalsuan, pemerasan, gratifikasi (hadiah) dan nepotisme.

- 1) Suap merupakan perbuatan menyerahkan suatu hadiah kepada orang lain dengan tujuan agar penerimanya menerima dan dapat mengubah keputusan yang bertentangan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pejabat publik, baik pada lembaga eksekutif, legislative, maupun yudikatif yang menguntungkan pihak pemberi.
- 2) Penggelapan atau pemalsuan merupakan tindakan yang terdiri atas pemberian laporan yang tidak sesuai dengan fakta.
- 3) Pemerasan adalah suatu bentuk korupsi yang dilakukan dengan cara mengancam melalui kekerasan atau membujuk seseorang dengan tujuan untuk bersama-sama dalam melakukan korupsi. Hadiah atau gratifikasi tidak dianggap korupsi apabila pemberian itu dilakukan secara terang-terangan, tidak dirahasiakan, tidak menimbulkan pelanggaran terhadap tugas

dan hak masyarakat atau pemerintah, dan bukan merupakan penggelapan dana pemerintah atau pemerasan masyarakat.

4) Apabila hadiah disalahgunakan dan menjadi lahan bagi pemerasan pribadi yang mempengaruhi kebijakan/ keputusan atau tanggungjawab penerima, dan pemberi hadiah mempunyai kepentingan sendiri untuk memperoleh keuntungan jangka panjang, maka hal tersebut dianggap sebagai bagian dari korupsi.

5) Nepotisme merupakan perekrutan pegawai yang didasarkan pada hubungan kekeluargaan, kekerabatan, kolusi, suku atau daerah.

b. Manipulasi Laporan Keuangan

Secara umum komponen laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sudah komprehensif, tetapi masih terdapat celah jika seseorang ingin melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Muchran et al., 2023). (Yanti & Munari, 2021) menjelaskan bahwa ACFE mendefinisikan manipulasi laporan keuangan adalah representasi keliru yang disengaja terhadap kondisi keuangan perusahaan. Seseorang salah dalam menghitung jumlah atau lalai mengungkapkan laporan keuangan dengan maksud untuk menipu para pemangku kepentingan. Pemalsuan, manipulasi, perubahan catatan dan data akuntansi yang sengaja menghilangkan informasi dan transaksi penting dari laporan keuangan termasuk dalam kegiatan manipulasi laporan keuangan.

Manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan internal perusahaan yang dengan sengaja menerbitkan laporan keuangan palsu kepada publik. Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk penipuan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Kecurangan ini bertujuan untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan agar manajer yang bersangkutan tetap dapat bekerja dan dipertahankan dalam perusahaan tersebut. Kecurangan ini dapat berupa manipulasi catatan keuangan dan dokumen pendukung, kesalahan pencatatan yang disengaja, kesalahan penerapan dan interpretasi yang disengaja dan penghapusan data yang disengaja. Pihak-pihak yang dirugikan akibat kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah pemegang saham atau investor, kreditur dan berbagai pihak yang terlibat langsung dengan perusahaan. Bagi investor, kerugian yang dialami yaitu tidak adanya pengembalian atas modal yang telah mereka investasikan. Sedangkan untuk kreditur, kerugian yang dialami berupa resiko gagal bayar atas utang yang dimiliki perusahaan (Poetra, 2019).

Menurut (Yunis & Hasnawati, 2023) Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, *tax avoidance*, dan *nature of industry*.

c. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan Aset merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan dimana suatu asset dimiliki secara tidak

sah dengan cara penggelapan asset negara atau perusahaan dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri atau penggunaan asset tersebut untuk kepentingan pribadi, yang biasanya dilakukan oleh pegawai yang bekerja pada instansi tersebut. Jenis kecurangan ini merupakan bentuk penipuan yang paling mudah untuk dideteksi karena berwujud atau dapat diukur/dihitung dan biasanya penyalahgunaan asset dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menggelapkan kuitansi, mencuri asset berwujud/tidak berwujud atau menyebabkan organisasi harus membayar atas barang/jasa yang tidak diterima. Sebagaimana yang kita ketahui, asset dapat berbentuk uang tunai dan non tunai. Penyalahgunaan asset dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penyelewengan asset dalam bentuk tunai dan penyelewengan asset *non* tunai. Penyelewengan asset dalam bentuk tunai misalnya penggelapan uang tunai, penyelewengan cek dari pelanggan, penangguhan cek pembayaran untuk vendor. Sementara penyelewengan non tunai seperti penggunaan fasilitas perusahaan atau lembaga untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mengambil harta atau uang orang lain dengan cara penipuan atau tindakan curang. Beberapa kasus *fraud* sering terjadi di Indonesia dan yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2022 yaitu korupsi, penyalahgunaan asset dan manipulasi laporan keuangan.

2. Teori *Fraud Hexagon*

Fraud merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mengambil harta atau milik orang lain dengan cara yang curang atau pun menggunakan cara lain yang tidak benar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Dalam teori segitiga atau *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey 1953 yang terdiri tiga elemen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). kemudian seiring dengan berjalannya waktu teori ini pun dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 menjadi *fraud diamond theory* dengan penambahan satu elemen yang juga dianggap sebagai faktor penyebab kecurangan yaitu kemampuan (*capability*). Selanjutnya teori kemudian diperluas oleh Crowe pada tahun 2011 menjadi teori *fraud pentagon* dengan menambahkan satu elemen penting yaitu ego. Pada tahun 2019 teori ini pun disempurnakan oleh Vousinas dengan penambahan elemen yaitu kolusi (*collusion*) dengan teori *fraud hexagon* (Rahma & Sari, 2023).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *fraud hexagon* yang merupakan teori pengembangan dari teori-teori sebelumnya. Teori *fraud hexagon* merupakan teori terbaru yang sering digunakan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan teori *fraud hexagon* adalah penyempurnaan dari teori-teori sebelumnya. Berikut merupakan elemen-elemen dari teori *fraud hexagon*.



Sumber: (Fatimah, 2023)

Gambar: 2.1 Teori *Fraud Hexagon*

a. Tekanan (*Pressure*)

Komponen pertama dari teori *fraud hexagon* adalah tekanan yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak etis. Tekanan merupakan sebuah situasi dimana seseorang merasa perlu melakukan kecurangan. Dalam penelitian yang dilakukan (Novianingsih & Dedeh, 2020; Nuraeni, 2019) semakin besar tekanan (*pressure*) yang di alami seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan atau *pressure* yang merupakan penyebab terjadinya *fraud* dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

tekanan keuangan (*financial stability*), tekanan *non* keuangan, dan tekanan lainnya (Damayanti & St.Ramlah, 2020).

Menurut Setyowati, 2018 Tekanan keuangan (*financial stability*) merupakan salah satu penyebab seseorang melakukan kecurangan karena adanya suatu dorongan ekonomi. Mengingat adanya kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga seseorang berani melakukan kecurangan. Menurut Cressey, adanya permasalahan ekonomi sehingga seseorang menghadapi tekanan *financial*. Pemicu tekanan *financial* ini karena kebutuhan seseorang akan uang serta gaya hidup yang berlebihan. Faktor- faktor dari tekanan keuangan yaitu, *Greed* merupakan sifat serakah yang dimiliki seseorang. Seseorang yang serakah selalu merasa kurang puas atas apa yang telah dimiliki. Sifat serakah inilah yang memicu orang tersebut berbuat curang. Selanjutnya, Gaya hidup mewah juga menjadi faktor seseorang mengalami tekanan keuangan. Keinginannya untuk hidup mewah sementara penghasilan yang diperolehnya tidak cukup untuk memenuhi segala keinginannya. Hal ini yang membuat seseorang menghalalkan segala cara dan melupakan kode etik demi mendapatkan uang. Selain itu, utang yang dimiliki juga membuat seseorang merasa tertekan. Ketika utang- utang tersebut tidak dapat dilunasi maka segala cara dapat dilakukan untuk melunasinya termasuk melakukan kecurangan atau *fraud* (Indraswari & Yuniasih, 2022).

Tekanan *non* keuangan timbul karena kebiasaan buruk seseorang, seperti kebiasaan berjudi, merokok, dan peminum berat (*alcohol*). Kebiasaan buruk inilah yang menyebabkan seseorang selalu menginginkan uang dalam jumlah yang besar agar kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat dilakukannya. Kebiasannya buruk inilah yang memicu seseorang melakukan kecurangan agar bisa mendapatkan uang dalam jumlah yang besar.

b. Peluang (*Opportunity*)

Fraud tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan meskipun seseorang memiliki tekanan yang berat (Nuruddin et al., 2021). Peluang adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Peluang mengandaikan bahwa penipu memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Logikanya adalah bahwa individu akan melakukan kecurangan setelah mendapatkan posisi kepercayaan, mengetahui kelemahan dalam kontrol internal dan memperoleh pengetahuan yang cukup tentang cara melakukan kecurangan tanpa diketahui orang lain. Peluang diartikan sebagai pembuka jalan bagi seseorang yang ingin melakukan kecurangan. Beberapa faktor yang memicu adanya peluang untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- a. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.

- b. Ketidaknyamanan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
- c. Kegagalan dalam memberikan sanksi kepada para pelaku kecurangan yang membuat para pelaku tidak jera sehingga kecurangan yang sama akan cenderung terulang kembali.
- d. Kurangnya akses informasi.
- e. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan.
- f. Kurangnya pemeriksaan.

Cressey 1953 dalam (Yunis & Hasnawati, 2023) menjelaskan terdapat dua komponen persepsi tentang peluang. Pertama yaitu *general information* yang merupakan persepsi pelaku bahwa jabatan yang memiliki nilai *trust* (kepercayaan) dapat melakukan pelanggaran dengan seenaknya tanpa harus menanggung akibatnya. Kemudian *technical skill*, yaitu keahlian atau kemampuan pelaku yang digunakan untuk melakukan kecurangan.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi (*Rationalization*) yakni sikap rasional dari nilai-nilai etis dalam masyarakat yang memperbolehkan beberapa pihak dalam melakukan kecurangan. Rasionalisasi juga disebabkan karena orang-orang berada dalam lingkungan yang cukup menekan dan membuat mereka merasionalkan tindakan *fraud* (Crystallography, 2016).

Rasionalisasi adalah proses kognitif membenaran diri. Konsep ini banyak dibahas oleh sosiolog, psikolog dan psikiater. Cressey 1953 menganggap bahwa pelaku kecurangan merasionalkan perbuatan yang dilakukannya sebagai perilaku yang dapat diterima atau dibenarkan. Rasionalisasi merupakan justifikasi atau membenaran pelaku atas kecurangan yang dilakukannya dan menganggap bahwa tindakan tersebut merupakan hal yang wajar. Jadi, rasionalisasi adalah proses dimana seseorang yang secara mental menentukan bahwa perilaku curang yang dilakukannya adalah sikap yang benar, dan menganggap bahwa perusahaan dapat menerima konsekuensi dari tindakan curang yang dilakukan atau secara material tindakan curang ini tidak berpengaruh terhadap pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya. Terdapat tujuh komponen dari rasionalisasi, diantaranya:

- a. Pelaku *fraud* merasa organisasi berhutang kepada pelaku.
- b. Pelaku hanya melakukan karena terpaksa.
- c. Pelaku merasa bahwa tidak ada pihak yang akan dirugikan.
- d. Pelaku kecurangan merasa memiliki hak yang lebih besar.
- e. Kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik.
- f. Pelaku kecurangan akan menghentikan perbuatannya ketika masalah pribadi yang dihadapinya telah selesai.
- g. Kecurangan ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi.

d. Kemampuan (*capability*)

Kemampuan yang dimiliki seseorang menjadi faktor pendorong untuk melakukan kecurangan. Pasalnya peluang yang ada tidak dapat dimanfaatkan oleh pelaku *fraud* tanpa adanya kemampuan untuk melihat bahkan menciptakan peluang itu sendiri dan memanfaatkan peluang tersebut untuk berbuat curang. Seperti yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson, kecurangan tidak akan terjadi tanpa kehadiran individu-individu ideal dengan kompetensi yang sesuai dalam organisasi.

Kapabilitas mengacu pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang untuk berbuat curang (Akbar, 2017). Faktor kemampuan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu jabatan yang dimiliki, kepercayaan yang diberikan, pengetahuan yang dimiliki, dan kecakapan yang dimiliki (Oktrivina et al., 2022).

e. Arogansi (*Arrogance*) atau ego

Arogansi merupakan kecenderungan dominan atau keserakahan dari individu yang meyakini bahwa pengendalian internal bukanlah urusan pribadi. Arogansi juga merupakan mentalitas arogan seseorang yang menerima bahwa dirinya bersedia melakukan penipuan dan tidak diketahui oleh orang lain.

Ego adalah sikap yang mendorong seseorang melakukan kecurangan dan mencapai sesuatu yang di inginkan bagaimapun caranya (Vousinas, 2019). Ego dapat menunjukkan sifat kesombongan atau arogan. Semakin tinggi sifat sombong dalam diri

seseorang, maka semakin dapat memicu terjadinya kecurangan karena pengendalian internal menurutnya tidak berlaku untuk dirinya, ditambah lagi jika jabatan yang didudukinya tinggi maka segala sesuatu dilakukan untuk mempertahankannya (Akbar, 2017).

f. Kolusi

Kolusi atau kerja sama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih yang bersifat menipu pihak lain untuk tujuan tertentu (Imtikhani & Sukirman, 2021). Kolusi berperan penting dalam *fraud* karena seseorang tidak dapat melakukan kecurangan tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait teori *fraud* dapat disimpulkan bahwa teori *fraud* mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari tahun 1953 teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey yang terdiri dari tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Kemudian Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 mengembangkan teori tersebut menjadi teori *fraud diamond* yang dimana dalam teori tersebut satu elemen ditambahkan yaitu kemampuan. Selanjutnya pada tahun 2011 Crowe juga menambahkan satu elemen dalam teori yang dikembangkannya yaitu ego yang dimana teorinya berjudul *fraud pentagon*. Yang terakhir teori yang dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2019 merupakan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, karena teori *fraud hexagon* merupakan teori penyempurna dari teori-teori sebelumnya.

Elemen dari teori *fraud hexagon* ada enam, diantaranya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi.

3. Etika Profesi Akuntansi

Akuntan merupakan profesi yang keberhasilannya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai seorang profesional, dalam menjalankan suatu tugas harus menjaga etika. Banyak kasus penyimpangan kode etik profesi akuntansi yang akan muncul karena kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntansi perilaku. Keterampilan dan sikap profesional bagi seorang akuntan. Mereka harus mempunyai pengetahuan yang cukup dibidang keahliannya untuk dapat melaksanakan tugasnya. Selain itu, penting bagi setiap akuntan untuk mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk mencegah persaingan yang tidak sehat. Etika sendiri merupakan suatu konsep yang terbentuk dari nilai-nilai moral dan membuat kebenaran-kebenaran yang dapat menjadi landasan dalam tindakan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok (Oktasari et al., 2020).

Etika merupakan salah satu unsur inti suatu profesi yang menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan aktivitas profesionalnya. Akuntan berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang sehat dan efisien. Selain itu, seorang akuntan juga wajib mematuhi kode etik profesi ini dalam menjalankan pekerjaannya. Etika profesi akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari baik buruknya perilaku seorang akuntan. Aturan perilaku etis profesi

akuntansi perlu diketahui sebagai seorang akuntan dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya. Etika profesi akuntansi perlu diperhatikan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, kesalahan kecil pelaporan keuangan dapat berakibat fatal seperti hilangnya kepercayaan dan munculnya kecurigaan adanya manipulasi sehingga berakibat pada perusahaan dan citra profesi sebagai seorang akuntan (Fitriyanti & Suprihandari, 2022).

Etika berasal dari bahasa Yunani "Ethos" atau jamak "to etha" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan (Susilawati et al., 2022). Etika berhubungan erat dengan segala sesuatu kebiasaan yang dianut pada nilai dan budaya bahkan diwariskan ke generasi selanjutnya. Didalam etika terdapat ilmu yang memiliki suatu nilai yang bersifat baik dan buruk dalam suatu perbuatan atau tindakan seseorang dan memiliki kewajiban moral (akhlak) yang dipercaya suatu golongan, diri sendiri atau masyarakat. Sementara profesi merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengalaman, pelatihan dan skill dalam menguasai pengetahuan secara khusus. Dapat dikatakan profesi jika memiliki sertifikasi dan lisensi yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pekerjaan.

Seluruh akuntan publik mempunyai kode etik yang mengatur etika dan perilaku dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya, yang dikembangkan oleh tiga asosiasi profesi akuntan publik di Indonesia, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Institut Akuntan Manajemen (IAMI), dengan dukungan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan.

Kode etik profesi akuntansi digunakan sebagai landasan bagi akuntan untuk berperilaku etis dan merupakan jaminan kualitas etika dalam Masyarakat. Setiap akuntan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kode etik akuntansi untuk menghindari potensi resiko dan kemungkinan terjadinya pelanggaran. Kode Etik menetapkan standar kualitas tinggi mengenai etika profesi yang harus dipatuhi oleh semua akuntan yang berpraktik, dengan menetapkan beberapa prinsip dasar diantaranya sebagai berikut (Jr, 2022).

a. Integritas dan Objektivitas

Prinsip pertama yang harus dimiliki oleh setiap praktisi akuntan adalah sikap lugas, jujur, dan bekerja dengan baik dalam berbagai tekanan yang berbeda, tidak terlibat dalam tindakan atau bertindak curang karena dapat merugikan orang lain. Melakukan hal yang benar dan teguh pada pendiriannya, bahkan Ketika dihadapkan pada dilema etika dan kondisi yang menyulitkan akuntan. Selain itu, akuntan tidak boleh berpartisipasi dalam laporan, informasi atau komunikasi yang diyakini mengandung kesalahan dan pernyataan yang secara material salah dan menyesatkan, tidak memberikan pernyataan dan informasi yang dibuat secara sembarangan atau membuat kelalaian. Diharapkan para akuntan mampu menjaga integritas secara konsisten dalam menjalankan tugas dan pekerjaan.

Seorang akuntan tidak membiarkan dirinya terpengaruh oleh konflik kepentingan, bias dan pengaruh yang tidak semestinya. Basmar, 2019 berpendapat bahwa penguatan prinsip objektivitas

akuntan dapat meningkatkan kualitas audit, karena akuntan public tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga pekerjaan yang dilakukannya tetap dapat dipercaya dan bersifat objektif. Pasal 5 tahun 2011 tentang akuntan publik mengungkap bentuk benturan kepentingan itu, seperti adanya kepentingan keuangan dan mempunyai kendali terhadap klien sehingga klien memberikan manfaat ekonomis kepada akuntan publik. adanya hubungan kekeluargaan dengan klien baik itu dengan direksi, pimpinan maupun pengurus. Pemberian jasa kepada klien dengan periode atau tahun buku yang sama.

b. Kompetensi dan kehati-hatian professional

Prinsip ketiga yang harus dimiliki seorang akuntan yaitu prinsip kompetensi dan kehati-hatian, memberikan pelayanan professional yang sungguh-sungguh kepada klien dengan pengetahuan yang kompeten berdasarkan tingkat yang dipersyaratkan, seperti standar professional dan teknis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Akuntan publik harus menjalani pelatihan dan pengawasan yang sesuai, tentunya dibawah pengawasan akuntan professional. Hal ini dibenarkan oleh (Muria dan Alim, 2021) yang berpendapat bahwa perlu keahlian yang cukup untuk meningkatkan kualitas akuntan publik.

c. Kerahasiaan

Prinsip akuntan publik yang keempat adalah kerahasiaan, dimana akuntan publik diwajibkan untuk tidak mengungkap informasi demi menjaga informasi yang diperoleh dan menjaga

hubungan dengan klien dalam konteks professional. Penerapan prinsip kerahasiaan ini mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) berhati-hati terhadap pengungkapan informasi secara tidak sengaja. (2) jangan menyebarkan informasi di kantor atau ditempat kerja. (3) jangan menyebarkan informasi dari calon pelanggan atau ditempat kerja. (4) melindungi informasi rahasia yang diberikan dalam hubungan profesional atau ditempat kerja karena informasi tersebut tidak boleh diungkap kecuali akuntan mempunyai hak dan kewajiban hukum untuk mengungkapkannya. (5) jangan menyalahgunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga. (6) memastikan kepatuhan terhadap kewajiban semua akuntan yang berpraktik untuk melindungi informasi rahasia.

Dengan prinsip kerahasiaan, kepentingan publik dapat terlindungi karena dipahami bahwa informasi yang diberikan oleh pelanggan dan organisasi tidak akan dibagikan kepada pihak lain.

d. Perilaku professional

Seorang akuntan publik harus bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Perilaku professional dapat dilakukan dengan cara seperti menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, konsisten dengan perilaku tanggungjawab terkait profesi yang bertujuan untuk kepentingan publik, menghindari tindakan yang membuat citra profesi akuntan menurun dan tidak melakukan tindakan yang tidak seharusnya.

e. Kepentingan publik

Akuntan wajib bekerja untuk kepentingan umum dengan melayani publik, menjaga dan menjunjung tinggi kepercayaan publik serta bersikap profesionalisme.

f. Standar teknis

Seorang akuntan bekerja secara professional sesuai dengan standar teknis profesi akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menentukan standar teknis profesi akuntansi dan semua anggota wajib mengetahui dan mematuhi.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa etika adalah perilaku atau perbuatan yang berkaitan dengan apa yang baik dan apa yang buruk menurut adat istiadat yang berlaku disuatu kalangan masyarakat tertentu. Sementara etika profesi akuntansi merupakan sebuah kode etik yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagaimana IAPI telah mengatur ada beberapa kode etik yang harus dimiliki oleh seorang akuntan, diantaranya integritas dan objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, bersikap professional, mengikuti standar teknis, dan bekerja untuk kepentingan publik.

4. Gaya Kognitif

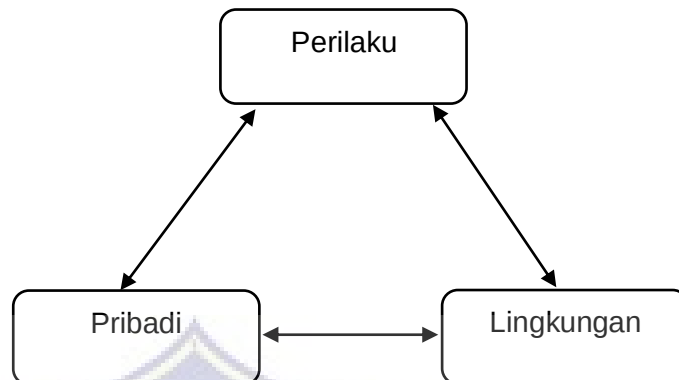
Perkembangan kognitif merupakan dasar kemampuan seseorang untuk berfikir. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir yang dimana kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan

mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Gaya kognitif adalah gaya seseorang dalam pemikiran yang melibatkan cara dimana individu menerima, menyimpan, memproses dan menyajikan informasi (Suryanti, 2014). Gaya tersebut akan terus melekat pada seseorang dan akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas secara pribadi, langsung atau tidak langsung.

Gaya kognitif merupakan karakteristik individu menjelaskan kebiasaan perilaku dalam belajar, baik dari segi penerimaan, mengingat, memproses informasi, dan memecahkan masalah (Elviany, 2022). Albert Bandura dalam (Putu Angelia Marheny et al., 2022) mengembangkan teori kognitif sosial yang mencakup konsep-konsep dalam proses belajar melalui observasi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku dan persepsi seseorang serta lingkungannya saling bergantung dalam proses pembelajaran sosial. Oleh karena itu, ketiga unsur tersebut harus saling melengkapi dalam proses pembelajaran sosial. Teori kognitif sosial merupakan teori yang mengutamakan pemikiran arus utama yang menganggap lingkungan hidup sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi belajar manusia. Dengan mengamati tingkah laku individu lain, besar kemungkinan seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan, keterampilan, cara kerja, ilmu spiritual keagamaan dan sikap-sikap baik yang dapat di ikuti (Wibowo et al., 2023).

Albert Bandura dalam (Ayunda & Helmayunita, 2022) memberikan teori-teori dalam bidang psikologi tentang proses belajar individu berasal dari pengaruh sosial seperti interaksi, timbal balik, lingkungan

hidup, hingga sosial pribadi. Teori kognitif sosial merupakan pengembangan dari teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia dipengaruhi oleh observasi, peniruan, pemodelan. Menurut (Bandura, 1986), konstruk SCT dibangun oleh beberapa unsur seperti pembelajaran observasi agar orang dapat menyaksikan dan mengamati perilaku orang lain kemudian mengolah tindakan tersebut. Hal ini dikenal sebagai pemodelan perilaku. Konstruk lainnya yaitu penguatan dan harapan. Penguatan merupakan hubungan timbal balik atau tanggapan dari perilaku seseorang. Sedangkan harapan adalah gambaran kejadian yang diinginkan individu tersebut, dimana konstruk ini dapat mempengaruhi keputusan berperilaku dengan mempertimbangkan konsekuensi. Kemudian SCT mengembangkan konstruk kepercayaan pribadi sebagai bentuk kognitif dalam diri seseorang yang dapat membangun keberhasilan suatu perilaku. SCT digambarkan sebagai segitiga antara faktor-faktor yang saling berhubungan. Dalam segitiga tersebut terdapat komponen sosial eksternal dan internal yang terdiri dari faktor lingkungan dan pribadi. Faktor ini yang akan membentuk perilaku sebagai *output* dari sebuah pembelajaran. Terdapat tiga faktor yang saling berkaitan untuk memperoleh tindakan. Dimulai dari faktor yang berisikan pengalaman dapat memunculkan harapan, ditambah faktor lingkungan yang ditiru individu dan menghasilkan suatu perilaku. Model SCT dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Sumber: (Ayunda & Helmayunita, 2022)

Gambar 2.2 Model Teori Kognitif Sosial

Faktor pribadi atau biasa disebut faktor personal adalah dorongan yang ada didalam diri individu itu sendiri, mencakup sikap, pengetahuan dan harapan yang dimiliki seseorang. Dorongan personal ini dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial setiap individu. Sementara faktor lingkungan merupakan pengaruh eksternal individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Mengamati dan meniru tindakan orang lain merupakan proses belajar seseorang. Selain itu, perilaku seseorang juga mempengaruhi respon sosial terhadapnya. Dengan begitu, hal ini juga berkaitan dengan kepribadian seseorang.

Perilaku merupakan hasil dari proses belajar eksternal lewat lingkungan sosial dan kemampuan personal seseorang yang dapat saling berhubungan timbal balik. Perilaku terdiri dari keterampilan, efikasi diri, dan praktek seorang individu. Keterampilan merupakan hasil dari proses belajar dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Efikasi diri merupakan keinginan percaya dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri untuk melaksanakan tindakan. Praktek adalah tindakan nyata setelah ada niatan yang dibangun seseorang.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif merupakan proses belajar seseorang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu berupa pengetahuan sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, interaksi dengan orang lain, dan hasil dari pengamatan atas perilaku orang lain yang menghasilkan timbal balik atau tanggapan atas perilaku yang telah diamati. Dalam penelitian ini, bagaimana gaya kognitif mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi yang dalam artian persepsi mahasiswa akuntansi yang telah memperoleh pengetahuan terkait etika profesi akuntansi atas beberapa kasus yang telah terjadi dan dilihat sendiri terkait dengan kecurangan yang telah dilakukan oleh beberapa akuntan.

5. *Love Of Money*

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Delmiyetti, 2022) menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai rasa cinta kepada uang. Kebutuhan akan uang diperlukan untuk kelangsungan hidup, hal ini penting karena keinginan dan kebutuhan yang mereka miliki saat ini ingin segera dipenuhi. *Love of money* sejalan dengan dengan seberapa besar kecintaan seseorang terhadap uang. Seseorang yang terobsesi untuk memiliki uang akan lebih termotivasi untuk mengambil apapun yang diperlukan untuk dapat menghasilkan banyak uang. Semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka semakin teliti dalam

menangani dan menggunakannya. Sementara seseorang yang kurang mencintai uang akan lebih boros dalam menggunakannya (E. V. Putri, 2018).

Tang dalam (Ayunda & Helmayunita, 2022) memperkenalkan teori pengukuran terkait *Money Ethic Scale* (MES) yang bertujuan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Kecintaan seseorang terhadap uang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan yang ingin dipenuhi serta faktor lain seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial, dan suku. Berbicara mengenai *money ethics* berarti berbicara mengenai uang. Seseorang dengan keinginan yang tinggi terhadap uang akan melakukan lebih banyak perilaku tidak etis dalam organisasi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki keinginan akan uang yang rendah. *Love Of Money* merupakan bagian dari *Money etics* yang dapat dianalisis dan diukur menggunakan *Money Etics Scale* (MES). Konsep MES ini digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Menurut Tang, faktor-faktor yang berhubungan dengan seberapa pentingnya uang dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Motivasi

Uang dianggap sebagai motivator dalam kehidupan seseorang dan menjadi kekuatan pendorong yang membantu mereka mencapai tujuannya. Seseorang yang benar-benar mencintai uang akan termotivasi untuk melakukan apa saja untuk mendapatkan lebih banyak uang.

b. Success

Menurut (Furnham & Argyle, 1998) dalam Tang (2002) menyampaikan bahwa kesuksesan mewakili pandangan orang-orang bahwa obsesi terhadap uang merupakan tanda kesuksesan. Orang dengan tingkat kecintaan kepada uang yang tinggi akan menganggap bahwa uang adalah segalanya hingga menjadikan uang sebagai patokan kesuksesan. Tingkat kecintaan seseorang terhadap uang akan berpengaruh terhadap persepsi etisnya (Yusra & Utami, 2018). Seseorang dengan perilaku *love of money* akan bersedia melakukan berbagai cara agar sesuatu yang mereka inginkan terwujud meskipun harus menggunakan cara yang tidak etis atau bahkan melanggar undang-undang sekalipun.

c. Importance

Uang dipandang sebagai faktor yang penting dalam kehidupan manusia (Mitchell & Mickel, 1999). Uang dianggap sebagai hal yang berharga dan menarik (Tang, 2002) karena dengan uang seseorang dapat meningkatkan gaya hidup, status sosial, dan kepuasan individu.

d. Rich

Hidup seseorang akan menjadi nyaman dan menyenangkan apabila mereka memiliki banyak uang dan menjadi kaya karena dengan uang seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya (Tang & Chiu, 2003).

Menurut Rubenstein (1981) menyatakan bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seorang diukur dengan uang dan pendapatan, akan tetapi sebagian orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai uang. Uang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi seseorang dalam bekerja dengan keras. Menurut (Sloan, 2002) *Love Of Money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang berbeda setiap individu sesuai tingkat kebutuhannya. *Love of Money* menurut (Locke, 1996) adalah alat untuk mengukur nilai-nilai kebutuhan, keinginan atau hasrat seseorang terhadap uang.

Menurut Tang jika berbicara mengenai profesi akuntan tentunya profesi ini selalu berkaitan dengan uang. Uang menjadi hal yang penting bagi seseorang. Sebagai mahasiswa akuntansi tentunya akan belajar mengenai aspek keuangan. Uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa sehingga seringkali terjadi perbincangan dalam diskusi perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari. Interaksi mahasiswa yang berhubungan dengan uang ini bisa jadi dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakannya. *Love of Money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang dimana setiap tindakan dilakukan berdasarkan pada uang. Kecintaan ini yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mendapatkan uang (Wijayanti et al., 2022). *Love of Money* juga dapat diartikan sebagai tingkat kecintaan individu pada uang serta bagaimana individu tersebut menganggap uang itu sangat penting bagi kehidupannya. *Love of Money* terkait dengan

sifat tamak dan rakus (Farhan, 2019). *Love of Money* adalah kecintaan berlebih terhadap uang. Kecintaan terhadap uang ini dapat menimbulkan sisi positif yaitu seseorang akan lebih bekerja keras untuk mendapatkan uang. Sedangkan sisi negatifnya seseorang dapat bertindak tidak etis untuk mendapatkan uang yang di inginkan, salah satu contohnya adalah dengan mencuri.

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Love Of Money* adalah pandangan seseorang terhadap uang, pandangan disini tentunya berbeda-beda setiap individunya tergantung bagaimana individu tersebut memaknai atau seberapa penting uang dalam hidupnya. *Love Of Money* merupakan kecintaan seseorang terhadap uang, dan keinginan untuk memperoleh uang yang lebih banyak. Uang dianggap dapat menjadi motivasi seseorang untuk bekerja keras demi memperolehnya.

6. Persepsi

Menurut KBBI, persepsi diartikan sebagai tanggapan menerima langsung dari sesuatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi diartikan sebagai proses yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian menginterpretasikan stimulus tersebut melalui panca indera. Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah

persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Dalam arti yang lebih luas, persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, meyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut.

Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan. Persepsi etis adalah bagaimana cara pandang seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dengan memberikan pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan. Persepsi etis adalah anggapan atau suatu pemikiran seseorang berdasarkan nilai moral seseorang. Dalam penelitian ini persepsi etis adalah pandangan seorang mahasiswa akuntansi melihat kecurangan akuntansi yang terjadi.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, penghayatan dan penciuman. Seseorang memiliki pandangan terhadap orang lain atau terhadap lingkungan serta sebagai penerima dari pandangan tersebut, dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran sehingga seseorang tersebut mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal dan melakukan suatu tindakan untuk penyelesaian (Pangestu, 2020). Sedangkan penjelasan etis menurut (Oktasari et al.,

2020) etis sendiri tidak jauh bahasan dengan etika dimana etika merupakan sebuah prinsip-prinsip perilaku yang mengatur individu atau kelompok yang berurusan dengan apa yang baik dan buruk (Dungir et al., 2022).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki melihat peristiwa yang terjadi yang dapat diterima oleh panca indera, dalam penelitian ini adalah pandangan seorang mahasiswa akuntansi melihat kecurangan akuntansi yang terjadi.

B. Tinjauan Empiris

Table 2.1: Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Hasil Penelitian
1	Ni Putu Ariani, dan Putu Cita Ayu (Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 2023) Universitas Hindu Indonesia (Ariyani & Ayu, 2023)	Pengaruh <i>Love Of Money</i> dan Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi	Metode kuantitatif dengan teknik analisis Regresi linear berganda.	Variable independen (<i>Love Of Money</i> dan idealisme) sementara variable dependen (Persepsi Mahasiswa Akuntansi)	Hasil penelitian ini adalah kecintaan terhadap uang, religiusitas dan idealism berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.
2	Sri Ayem dan Loja Dian Evi Leni (Jurnal Akuntansi,	Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi	Metode kuantitatif, analisis data mengguna	(X1) Pengetahuan etika, <i>love of money</i> (Z), dan persepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pengetahuan

	2020) Universitas Sarjana Wiyata Taman siswa (Ayem & Leni, 2020)	Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan <i>Love Of Money</i> Sebagai Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta)	kan regresi linear berganda.	etis mahasiswa (Y)	etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan pengetahuan etika berpengaruh negative terhadap <i>love of money</i> . <i>Love of money</i> berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengetahuan etika berpengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui <i>love of money</i> sebagai variable intervening.
3	Nasrullah Dali, Arifuddin, Annisa Dwi Jumatria ning (Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 2022) Universitas Halu Oleo (Dali et al., 2022)	Pengaruh <i>Love Of Money</i> Dan <i>Machiavelli an</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas	Mengguna kan metode kuantitatif, analisis data mengguna kan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan	Objek dalam penelitian ini adalah <i>Love of money</i> (X1), dan <i>Machiavellian</i> (X2) sebagai variable independen. Serta persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Haluoleo (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>love of money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, <i>machiavellian</i> berpengaruh negative dan

		Halu Oleo)	aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.	sebagai variable dependen.	signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, <i>love of money</i> dan <i>Machiavellian</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4	Lisda Nursanti dan Tumirin (Jurnal Akuntansi dan Audit:2022) (Nursanti et al., 2022)	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan sifat <i>Love Of Money</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25.0 sampel penelitian adalah perangkat desa yang bekerja dibagian pengelolaan keuangan.	(X1) Ketaatan aturan akuntansi, (X2) Efektivitas pengendalian internal, (X3) sifat <i>love of money</i> . Kecenderungan kecurangan akuntansi (y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kepatuhan aturan akuntansi dan efektivitas pengendalian intern berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara sifat <i>love of money</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5	Nindi Wijayanti dan Hidayatul Ihsan (Jurnal Akuntansi:	Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan <i>Love Of Money</i> Terhadap	Menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis	Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu independen dan dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan etika, religiusitas,

	2022) Perguruan Tinggi di Kota Padang (Wijayanti et al., 2022)	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)	yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan bantuan software SPSS.	Variable dependen (persepsi etis mahasiswa) dan variable independen (pengetahuan etika, religiusitas, dan <i>love of money</i>).	dan <i>love of money</i> berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
6	Amelia Oktrivina, Achmadi, dan Hendryadi (Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 2022) (Oktrivina et al., 2022)	<i>Ethical Perceptions Of Accounting Students: The Role Of The God Locus Of Control, Moral Disengagement, and Love Of Money</i>	Menggunakan model mediasi dan moderasi berdasarkan teori kognitif sosial dan teori <i>locus of control</i> . Analisis mediasi yang dimoderasi menggunakan proses makro Hayes.	Penelitian ini mengukur persepsi etis menggunakan 9 skenario etis yang diadaptasi dari Costa, et al., (2016). <i>Love of money</i> terdiri dari lima indikator, yaitu baik, jahat, anggaran, prestasi dan kekuasaan. Gender dan Grade sebagai <i>variable control</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>control locus</i> Tuhan berhubungan negatif dengan pelepasan moral dan berhubungan positif dengan persepsi etis.
7	Zesmhita Kisman, dan Junaidi (Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan: 2022) (Zemita Kisman & Junaidi, 2022)	<i>The Effect Of Love Of Money, Machiavellianism, and Tax Rates On Tax Evasion</i>	Menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis menggunakan pendekatan structural Equation Modeling (SEM)	Variable dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak sementara variable dependennya adalah <i>Money, Machiavellianism,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>love of money</i> berpengaruh terhadap <i>machiavellianism</i> dalam melakukan <i>tax evasion</i> , <i>Machiavellianism</i> dan <i>tax rates</i>

			dengan menggunakan software AMOS dan SPSS.	dan tariff pajak.	berpengaruh terhadap <i>tax evasion</i> , sedangkan , <i>love of money</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax evasion</i> .
8	Hendra, Sumarlin, dan Raodahtul Jannah (Hendra et al., 2023)	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Akhlakul Karimah Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling method dengan jumlah responden	Variabel dalam penelitian ini adalah Pemahaman kode etik akuntan (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan kecerdasan emosional (X3), sementara variabel dependennya yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) dan akhlakul karimah sebagai variabel moderasi (Z)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Analisis moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa variabel moderasi akhlakul karimah mampu memoderasi pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis

			sebanyak 82 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung.		mahasiswa akuntansi namun tidak dapat memoderasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
9	Lifia Pratiwi dan Junaidi (Jurnal Akuntansi dan Keuangan: 2023) (Pratiwi & Junaidi, 2023)	<i>The Effect Of Love Of Money and Religiosity On Ethical Perceptions Of Accounting Students</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, sampel yang digunakan sebanyak 300 responden Data diukur dengan menggunakan skala numeric dan dianalisis	Variable independen yaitu <i>love of money</i> dan religiusitas sementara variable dependennya adalah persepsi etis mahasiswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable cinta uang berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

			menggunakan rumus statistic dan software amos.		
10	Khori Atul Aini, dan Ruci Arizanda Rhayu (Jurnal Akuntansi Kesatuan: 2022) (Aini & Rahayu, 2022)	<i>Love Of Money, Financial Literacy, Locus Of Control</i> dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM	Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 26, teknik analisis data yang digunakan meliputi validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda.	Variable independen dalam penelitian ini adalah <i>Love Of Money, Financial Literacy, Locus Of Control</i> dan Gender. Sementara variable dependennya adalah Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>variable love of money</i> berpengaruh terhadap pengelolaan pribadi pelaku UMKM. Variable literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi UMKM, artinya semakin baik tingkat literasi pelaku UMKM maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Variable <i>lucos of control</i> berpengaruh negative terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM, artinya pemahan yang tinggi tentang peran gender dapat membuat pengelolaan keuangan UMKM

					menjadi lebih baik.
--	--	--	--	--	---------------------

C. Kerangka Pikir

Variable yang ada dalam penelitian ini adalah variabel independen (Pengetahuan Etika X1, Gaya Kognitif X2 dan *Love Of Money* X3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud* (Y).



Gambar 2.3: Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variable dependen. Hipotesis pertama (H1) dalam kerangka pikir diatas yaitu menguji pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi sebagai X1 dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud* sebagai Y. hipotesis

kedua (H2) yaitu pengujian pengaruh Gaya Kognitif (X2) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud* (Y). Sementara hipotesis ketiga (H3) yaitu menguji pengaruh *Love Of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud* (Y). komponen dari X1 yaitu independen, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan kehati-hatian, profesional, kepentingan publik, dan standar teknis. Gaya Kognitif sebagai X2 terdiri dari perilaku, pribadi, dan lingkungan. Kemudian *Love Of Money* terdiri dari motivasi, sukses, kekayaan, dan kebutuhan. Sementara komponen dari variable Y yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi.

D. Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap *Fraud* Berdasarkan Persepsi Mahasiswa

Fraud (kecurangan) merupakan tindakan yang dilakukan secara disengaja dan itu dilakukan untuk tujuan pribadi atau kelompok dimana tindakan yang disengaja tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau instansi tertentu. Di dalam bisnis, ada hubungan yang erat antara etika bisnis dan *fraud*. Berdasarkan teori *fraud hexagon* disebabkan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi. Segala sesuatu atau tindakan yang bersifat *fraud* biasa dikategorikan sebagai pelanggaran etika. Dari banyaknya kasus *fraud* yang terjadi maka pengetahuan etika khususnya etika profesi akuntansi harus diajarkan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi.

Pembelajaran etika profesi akuntansi memiliki keterkaitan yang erat dengan pencegahan dan deteksi *fraud* dalam praktik akuntansi. Etika profesi akuntansi mengajarkan untuk mengidentifikasi dan mencegah kesempatan-kesempatan untuk melakukan *fraud*. Dengan memahami standar etika yang diterapkan dalam profesi akuntansi, akuntan dapat mendeteksi tindakan-tindakan yang mencurigakan dan mengambil Langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Pembelajaran etika profesi akuntansi membantu akuntan memahami pentingnya integritas, kejujuran dan tanggung jawab professional dalam melakukan tugas mereka. Nilai-nilai etika ini menjadi dasar dalam menghadapi situasi-situasi yang memungkinkan terjadinya *fraud* (Hendra et al., 2023).

Pada dasarnya mahasiswa akuntansi merupakan generasi yang akan melahirkan gerakan reformasi yang menjadi generasi penerus bangsa. Sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) menyatakan bahwa pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Hal ini karena semakin luas pengetahuan etika profesi akuntan seorang mahasiswa akuntansi maka akan cenderung bersikap lebih bijaksana dalam menanggapi suatu fenomena atau peristiwa, yang didalam penelitian ini terkait kejadian kecurangan (*fraud*) yang banyak terjadi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Leni, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, seseorang yang mempunyai pengetahuan etika yang tinggi akan bersikap sesuai

dengan etika yang berlaku. Seseorang yang mempunyai etika akan dapat bereaksi atas tindakan yang tidak etis.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Diduga Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*.

2. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Gaya Kognitif merupakan cara atau gaya belajar seseorang, baik yang berkaitan dengan penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran adalah gaya kognitif. Gaya kognitif mengacu pada cara seseorang memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi untuk merespons suatu kejadian atau berbagai situasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini disebut sebagai gaya dan bukan sebagai kemampuan karena mengacu pada bagaimana seseorang memproses informasi, memecahkan masalah dan tidak mengacu pada proses solusi terbaik. Pola pikir merupakan suatu keadaan atau sikap mental yang diprediksi dapat mempengaruhi perilaku, proses berfikir, dan cara berfikir individu dalam kondisi tertentu. Pola pikir terdiri dari

Kumpulan kriteria penilaian dan proses kognitif serta prosedur yang memfasilitasi penyelesaian tugas tertentu (Prawina et al., 2024).

Gaya kognitif merujuk pada cara individu memproses informasi, mengambil Keputusan, dan memecahkan masalah. Gaya kognitif memiliki hubungan yang erat dengan *fraud*, salah satunya gaya kognitif dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk mematuhi norma-norma etika dan hukum. Individu dengan gaya kognitif yang lebih analitis lebih memperhatikan aspek-aspek moral dan etika dalam pengambilan keputusan, sehingga lebih cenderung untuk bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku. Sebaliknya, individu dengan gaya kognitif yang lebih intuitif lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional atau situasional, yang dapat mempengaruhi penilaian mereka terhadap tindakan yang tidak etis (Yolanda et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Prawina et al., 2024) menyatakan bahwa pola pikir auditor berpengaruh positif terhadap penilaian resiko kecurangan pada kantor akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang auditor miliki maka semakin efektif pula pola pikir auditor dalam menilai Tingkat resiko kecurangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviane & Pohan, n.d.) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika lingkungan semakin baik maka akan mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, begitupun jika lingkungan tidak mendukung maka akan menyebabkan meningkatnya kecurangan akuntansi. Dalam penelitian ini, mahasiswa akuntansi

sebagai calon akuntan dimasa depan tentunya memerlukan gaya kognitif yang akan membantu mereka untuk menentukan hal yang baik dan buruk berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Diduga Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Gaya Kognitif Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*.

3. Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Didalam dunia bisnis, siapa saja memiliki potensi untuk melakukan *fraud*. Berdasarkan banyaknya kasus terkait *fraud*, Greece mencetuskan *Fraud Hexagon theory* pada tahun 2019 yang merupakan pengembangan teori yang ada sebelumnya. Didalam *Fraud Hexagon theory* terdapat enam komponen yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*, yaitu: tekanan (*stimulus*), kemampuan (*capability*), kolusi (*colusion*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rasionalization*) dan ego. Menurut Tang dan Chiu (2003) seseorang yang *high love of money* atau memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang akan termotivasi untuk melakukan tindakan apapun demi memperoleh uang yang lebih banyak. Seseorang yang memiliki *high love of money* secara mental lebih banyak terlibat dalam perilaku tidak etis dalam organisasi daripada seseorang yang *low love of money*.

Love of money atau kecenderungan yang berlebihan untuk memperoleh dan mempertahankan uang secara materialistic memiliki

keterkaitan dengan perilaku *fraud*. Individu yang memiliki *love of money* yang tinggi lebih cenderung melakukan Tindakan yang tidak etis atau illegal untuk memperoleh keuntungan financial yang lebih besar. Motivasi yang berlebihan untuk mencari keuntungan material dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* demi mencapai tujuan *financial* yang di inginkan (Verawati & Affandy, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula persepsi etisnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaimin, 2021) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang yang berlebihan maka dapat menyebabkan dirinya terjerumus pada tindakan-tindakan jahat dan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Sama halnya penelitian yang dilakukan di Cina, yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi siswa lulusan akuntansi Cina. Siswa berfikir bahwa uang itu baik, dan melambangkan kebebasan. *Love of money* secara teoritis dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi diperguruan tinggi, terutama yang berkaitan dengan praktik akuntansi yang melanggar hukum (Chen, 2020).

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Diduga Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasinya. Sementara metode penelitian adalah kajian yang mendalam dan cermat terhadap segala fakta. Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani, 2018 karya Untung Nugroho, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana dan terstruktur

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menjunjung tinggi nilai-nilai islami. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar selain belajar mata kuliah umum terkait dengan jurusan masing-masing, juga dibarengi dengan mata kuliah Aik. Sementara waktu Penelitian mulai penulisan proposal, pengumpulan data, hingga pengolahan data dilakukan pada bulan november 2023 sampai dengan desember 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik (NSW Government Education). Sementara sumber data dalam penelitian ini yaitu Data Primer yang diperoleh dengan menggunakan Kuesioner dalam pengumpulan datanya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjumlah 226 orang (Data diperoleh dari disimak Universitas Muhammadiyah Makassar). Peneliti menggunakan Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 karena Angkatan 2020 telah lulus pada mata kuliah Etika Profesi Akuntansi yang dimana dalam penelitian ini Etika Profesi Akuntansi sebagai X1.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017:81). Maka untuk menghitung sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel, berikut rumus slovin yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226(0,1)^2}$$

catatan

N: Jumlah Populasi

e: Margin Error

$$n = \frac{226}{3,26} = 69,325 \text{ atau dibulatkan menjadi } 69$$

Dari rumus slovin yang telah digunakan maka diperoleh sampel sebanyak 69 mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *variable independen* (variable bebas) dan *variable dependen* (variable tetap). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent

a. Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi

Etika merupakan salah satu unsur inti suatu profesi yang menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan aktivitas profesionalnya. Akuntan berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Hal ini bertujuan

untuk menciptakan perekonomian yang sehat dan efisien. Etika Profesi Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari perilaku baik buruknya seorang akuntan sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai akuntan. Indikator-indikator etika profesi akuntan menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu:

- 1) Integritas dan Objektivitas
- 2) Kompetensi dan kehati-hatian
- 3) Kerahasiaan
- 4) Professional
- 5) Kepentingan publik
- 6) Standar teknis

b. Gaya Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar kemampuan untuk berfikir. Sebagai mana pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir yang dimana kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Gaya kognitif merupakan karakteristik individu menjelaskan kebiasaan perilaku dalam belajar, baik dari segi penerimaan, mengingat, memproses informasi, dan memecahkan masalah (Elviany, 2022). Albert Bandura dalam (Putu Angelia Marheny et al., 2022) mengembangkan teori kognitif sosial yang mencakup konsep-konsep dalam proses belajar

melalui observasi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku dan persepsi seseorang serta lingkungannya saling bergantung dalam proses pembelajaran sosial. Indikator-indikator gaya kognitif, diantaranya:

- 1) Pribadi
- 2) perilaku
- 3) Lingkungan

c. *Love Of Money*

Menurut Tang dan Chiu (2003) seseorang yang *high love of money* atau memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang akan termotivasi untuk melakukan tindakan apapun demi memperoleh uang yang lebih banyak. Seseorang yang memiliki *high love of money* secara mental lebih banyak terlibat dalam perilaku tidak etis dalam organisasi daripada seseorang yang *low love of money*. Sementara Menurut Sloan (2002) *Love Of Money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang berbeda setiap individu sesuai tingkat kebutuhannya. *Love of Money* menurut Locke (1996) adalah alat untuk mengukur nilai-nilai kebutuhan, keinginan atau hasrat seseorang terhadap uang. Indikator-indikator dari variabel *love of money* yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Sukses
- 3) *Importance*
- 4) *Rich*

2. Variabel dependen

a. *Fraud*

Fraud merupakan perbuatan melawan hukum yang didasari oleh unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan dengan mengambil keuntungan secara illegal dalam bentuk uang, benda atau jasa (Sinematic Scholar, 2018). *Fraud* adalah sifat yang melanggar aturan, yang mencuri atau mengambil hak orang lain dalam keadaan sadar untuk memiliki apa yang ingin diambarnya (Sulistiyanti et al., 2021). Berdasarkan data dari (kompas.com) Indonesia berada di peringkat ke empat sebagai negara terbanyak kasus *fraud* yang terjadi di negara Asia Pasifik selama tahun 2022. Kasus kecurangan yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2022 yaitu korupsi, penyalahgunaan asset, dan manipulasi laporan keuangan.

Beberapa teori yang menjelaskan terkait faktor penyebab terjadinya *fraud*. Teori *fraud* mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari tahun 1953 teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey yang terdiri dari tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Kemudian Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 mengembangkan teori tersebut menjadi teori *fraud diamond* yang dimana dalam teori tersebut satu elemen ditambahkan yaitu kemampuan. Selanjutnya pada tahun 2011 Crowe juga menambahkan satu elemen dalam teori yang dikembangkannya yaitu ego yang dimana teorinya berjudul *fraud*

pentagon. Yang terakhir teori yang dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2019 merupakan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, karena teori *fraud hexagon* merupakan teori penyempurna dari teori-teori sebelumnya.

Berdasarkan teori *fraud hexagon* indikator-indikator dari *fraud* yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekanan
- 2) Peluang
- 3) Rasionalisasi
- 4) Kemampuan
- 5) Ego
- 6) Kolusi

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Dalam skala pengukuran jenis ini, responden diminta untuk memberikan penilaian pada beberapa pertanyaan yang diukur dalam skala tertentu dalam kuesioner. Setiap pertanyaan yang diajukan terdapat 5 jawaban pilihan dengan skor untuk masing-masing pertanyaannya yaitu:

- 5= Sangat Setuju (SS)
- 4= Setuju (S)
- 3= Kurang Setuju (KS)

2= Tidak Setuju (TS)

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan Software SPSS versi 26. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran etika profesi akuntansi (X1), gaya kognitif (X2) dan *Love of money* (X3) sebagai variabel independent dan Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* (Y) sebagai variable dependen.

H. Uji Hipotesis

1) Uji Validasi

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Kriteria pengujiannya yaitu: H_0 dapat diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah) H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah). Cara menentukan besar nilai $R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah. Misalnya $R_{tabel} = df (13-2, 0,05)$. Untuk mendapatkan nilai R_{tabel} kita harus melihat ditebal R (Janna, 2021).

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (Janna, 2021).

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah masalah yang terjadi Ketika ada area kekuatan yang besar diantara faktor-faktor bebas dalam model regresi. Evaluasi multikolinieritas dalam banyak kasus dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* atau resistensi,

dan untuk Sebagian besar ada titik potong untuk nilai VIF dan resisten yang digunakan sebagai tanda kolinearitas. Hal ini dapat diestimasi melalui VIF atau Resistensi, jika nilai $VIF > 10$ atau $tolerance > 0,10$ ada kolinearitas dalam peragaan. Model kekambuhan yang baik adalah model yang tidak memiliki efek sampling multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi regresi dari hasil satu pengamatan ke pengamatan yang lain, variansi residual dalam model memiliki perbedaan. Suatu model regresi yang baik digunakan merupakan model regresi yang tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas. Uji statistik untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan uji Glejser, yang memiliki hipotesis:

H0: varian residual homogen (tidak ada kasus heteroskedastisitas)

H1: varian residual tidak homogen (ada kasus heteroskedastisitas)

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05), apabila didapatkan nilainya signifikan antara variabel independen dengan absolut residual ($p\text{-value} > 0,05$) maka H0 diterima.

d. Uji Linieritas

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh linier yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Jika terdapat pengaruh linier antara variabel terikat dan variabel bebas maka model regresi baik digunakan. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai-nilai yang menyimpang secara signifikan dari linearitas berdasarkan:

1) Apabila *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 maka ada pengaruh linier antara variabel dependen dan independen.

2) Apabila *Deviation from Linearity* Sig. < 0,05 maka tidak ada pengaruh linier antara variabel dependen dan independent.

4) Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independent. Penulis menggunakan regresi linear berganda karena variabel independent dalam penelitian ini lebih dari satu yakni tiga variabel independent, sementara variabel dependen dalam penelitian ini ada satu variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* (Y), sementara variabel independent terdiri dari tiga variabel yakni pembelajaran etika profesi akuntansi sebagai (X1) Pembelajaran etika profesi akuntansi, (X2) gaya kognitif, dan *love of money* sebagai (X3). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

Persamaan regresi menurut Sujarweni dalam (Sri Utami, 2019):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Di mana:

Y = persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*

X1 = pembelajaran etika profesi akuntansi

X2 = gaya kognitif

X3= *love of money*

b_1 = koefisien pembelajaran etika profesi akuntansi

b_2 = koefisien gaya kognitif

b_3 = koefisien *love of money*

a = konstanta

5) Uji t atau Uji Parsial

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1), (X_2) dan (X_3) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut (Sri Utami, 2019):

a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 , variabel X_2 dan X_3 secara parsial terhadap variabel Y .

$H_a : \beta_i \neq 0$; Ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel X_3 secara parsial terhadap variabel Y .

b) Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang tersedia pada taraf nyata ($\alpha/2=50\%/2=0,025$) dengan $df = \frac{a}{2}n - (k + 1)$

c) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas ($\text{Sig. } t$) $< \alpha/2$ ($0,05/2=0,025$) maka H_0 ditolak atau dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y . sementara Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai probabilitas ($\text{Sig. } t$) $\geq \alpha/2$ ($0,05/2=0,025$) maka H_0 diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan/Instansi

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Saat ini Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki 7 fakultas, Program Diploma (D3), Program Profesi, dan Program Pascasarjana Magister (S2), Doktor (S3). Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Perguruan tinggi ini didirikan sebagai realisasi dari hasil Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara Ke-21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, lewat surat No E-6/098/1963 tertanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H atau 12 Juli 1963 M. Kemudian akte pendiriannya dibuat oleh Notaris R. Sinojo Wongsowidjojo berdasarkan akta notaris Nomor 71 tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sejak 1 oktober 1965 (Makassar, 2022).

2. Visi dan Misi Perusahaan/Instansi

a. Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Menjadi perguruan tinggi islam terkemuka, unggul, terpercaya dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, unggul dan berdaya saing.
- 3) Menumbuh kembangkan dan menyebar luaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing.
- 4) Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuwah.
- 5) Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan Masyarakat.

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	sig	Keterangan
X1	X1.1	0,237	0,953	0.000	Valid
	X1.2	0,237	0,838	0.000	Valid
	X1.3	0,237	0,940	0.000	Valid
	X1.4	0,237	0,947	0.000	Valid
	X1.5	0,237	0,941	0.000	Valid
	X1.6	0,237	0,909	0.000	Valid
X2	X2.1	0,237	0,911	0.000	Valid
	X2.2	0,237	0,932	0.000	Valid
	X2.3	0,237	0,892	0.000	Valid
X3	X3.1	0,237	0,842	0.000	Valid
	X3.2	0,237	0,867	0.000	Valid
	X3.3	0,237	0,882	0.000	Valid
	X3.4	0,237	0,889	0.000	Valid
Y	Y1.1	0,237	0,799	0.000	Valid
	Y1.2	0,237	0,806	0.000	Valid
	Y1.3	0,237	0,736	0.000	Valid
	Y1.4	0,237	0,838	0.000	Valid
	Y1.5	0,237	0,872	0.000	Valid
	Y1.6	0,237	0,790	0.000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan yang memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dalam kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menghitung Clawback's alpha dan masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu konstruk atau

variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Alpha (a)	Keterangan
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi	0,962	6	0,60	Reliabel
Gaya Kognitif	0,898	3	0,60	Reliabel
Love Of Money	0,892	4	0,60	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Fraud</i>	0,889	6	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 6 item pertanyaan mengenai Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi sebesar 0,885. 3 item pertanyaan mengenai gaya kognitif memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* dari 4 item pertanyaan mengenai *love of money* sebesar 0,892. 6 item pertanyaan tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889. Dari semua data hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independent memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode *kolmogrov-smirnov* digunakan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah masalah yang terjadi Ketika ada area kekuatan yang besar diantara faktor-faktor bebas dalam model regresi. Evaluasi multikolinieritas dalam banyak kasus dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* atau resistensi, dan untuk Sebagian besar ada titik potong untuk nilai VIF dan resisten yang digunakan sebagai tanda kolinearitas. Hal ini dapat diestimasi melalui VIF atau Resistensi, jika nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ ada kolinearitas dalam peragaan. Model kekambuhan yang baik adalah model yang tidak memiliki efek samping multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi	0,997	0,10	1,003	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Kognitif	0,615	0,10	1,626	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Love Of Money</i>	0,616	0,10	1,624	10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independent $> 0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel independent < 10 , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi ini.

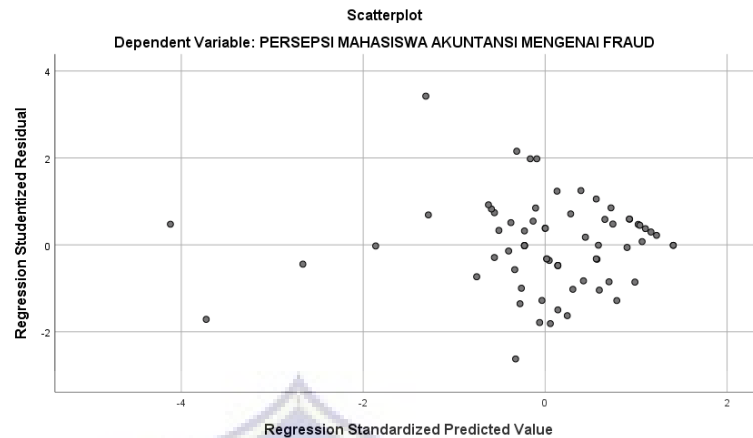
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi regresi dari hasil satu pengamatan ke pengamatan yang lain, variansi residual dalam model memiliki perbedaan. Suatu model regresi yang baik digunakan merupakan model regresi yang tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas. Hasil uji statistik heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan uji Glejser, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Standar	Keterangan
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi	0,862	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Gaya Kognitif	0,129	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Love Of Money</i>	0,649	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Dari tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh linier yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Jika terdapat pengaruh linier antara variabel terikat dan variabel bebas maka model regresi baik digunakan. Hasil statistik uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
<i>Deviation From Linearity</i>	0,083	0,05	Terdapat Pengaruh Linier

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Deviation From Linearity* sebesar 0,083 yang menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linier antara variabel dependen dan independent.

4. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi, Gaya Kognitif dan *Love Of Money* sementara variabel dependen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Uji Regresi Linear Berganda dilakukan karena dari hasil uji asumsi klasik data yang digunakan dapat memenuhi syarat dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
(Constant)	0,140
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi	0,224
Gaya Kognitif	0,860
<i>Love Of Money</i>	0,514

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2023

Dari hasil uji regresi linear di atas di rumuskan persamaan Regresi Linear Berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 0,140 + 0,224X_1 + 0,860X_2 + 0,514X_3$$

Berdasarkan hasil dari rumus persamaan Regresi Linear Berganda dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) nilai sebesar 0,140, jika nilai Pembelajaran etika profesi akuntansi (X1), gaya kognitif (X3), dan *love of money* (X3) dapat di artikan atau sama dengan 0 maka Persepsi mahasiswa akuntansi (Y) nilainya positif adalah 0,140
- b. Nilai variabel Pembelajaran etika profesi akuntansi (b1) nilainya sebesar 0,224, artinya jika nilai pembelajaran etika profesi akuntansi meningkat 1 maka variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* mengalami kenaikan sebesar 0,224.
- c. Nilai variabel gaya kognitif (b2) nilainya sebesar 0,860, artinya jika nilai gaya kognitif meningkat 1 maka variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* mengalami kenaikan sebesar 0,860.
- d. Nilai variabel *love of money* (b3) nilainya sebesar 0,514, artinya jika nilai *love of money* meningkat 1 maka variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengalami kenaikan sebesar 0,514.

b. Uji Parsial Atau Uji t

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

H2: Gaya Kognitif berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

H3: *Love Of Money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial atau Uji t

Variabel	sig.	Standar	Keterangan
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi	0,001	<0,05	diterima
Gaya Kognitif	0,000	<0,05	diterima
Love Of Money	0,001	<0,05	diterima

umber: Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai sig variabel pembelajaran etika profesi akuntansi (X1) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* (Y) atau dengan kata lain hipotesis H1 diterima. Nilai sig variabel gaya kognitif (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara X2 terhadap Y atau dengan kata lain H2 diterima. Nilai sig variabel *love of money* (X3) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dari itu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara X3 terhadap variabel Y.

C. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Variabel Pembelajaran etika profesi akuntansi menunjukkan bahwa pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Etika profesi akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari baik buruknya perilaku seorang

akuntan. Aturan perilaku etis profesi akuntansi perlu diketahui sebagai seorang akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Etika profesi akuntansi perlu diperhatikan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, kesalahan kecil pelaporan keuangan dapat berakibat fatal seperti hilangnya kepercayaan dan munculnya kecurigaan adanya manipulasi sehingga berakibat pada perusahaan dan citra profesi sebagai seorang akuntan (Fitriyanti & Suprihandari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) menyatakan bahwa pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Hal ini karena semakin luas pengetahuan etika profesi akuntan seorang mahasiswa akuntansi maka akan cenderung bersikap lebih bijaksana dalam menanggapi suatu fenomena atau peristiwa, yang didalam penelitian ini terkait kejadian kecurangan (*fraud*) yang banyak terjadi. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Ayem & Leni, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, seseorang yang mempunyai pengetahuan etika yang tinggi akan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku. Seseorang yang mempunyai etika akan dapat bereaksi atas tindakan yang tidak etis.

Hal ini sesuai dengan teori *fraud hexagon* yang menyatakan bahwa kesempatan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *fraud*. Tidak hanya kesempatan tetapi kemampuan seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang ada juga mendukung perilaku kecurangan atau *fraud*. Kemampuan seseorang untuk melihat peluang yang ada dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berbuat curang. Kemampuan dipicu oleh

pengetahuan yang dimiliki. Dimana pengetahuan tersebut diperoleh melalui pendidikan formal maupun *non formal*. Pengetahuan etika yang dimiliki seseorang akan menjadi informasi terkait dengan etika atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu seseorang yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi akan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku (Selviana & Irwansyah, 2023).

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Artinya, semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntansi yang dimiliki maka semakin cenderung bersikap sesuai dengan etika yang berlaku dan lebih bijaksana dalam menanggapi suatu fenomena atau peristiwa karena Pembelajaran etika profesi akuntansi yang diterima mahasiswa akan mempengaruhinya berperilaku etis dan tidak akan mempengaruhinya untuk melakukan *fraud*. Meskipun terdapat peluang untuk melakukan *fraud* dan terdapat kemampuan untuk melakukannya tetapi pengetahuan etika profesi akuntansi yang dimiliki terbilang cukup tinggi, maka orang tersebut akan menjunjung tinggi dan bersikap sesuai dengan etika yang berlaku.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang kode etik menganggap bahwa *fraud* merupakan perilaku yang tidak etis. Mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar melalui pemberian materi keagamaan disela-sela materi kuliah. Sehingga dalam perilaku etis, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dimasa depan cenderung akan memenuhi kewajiban dan mematuhi aturan serta norma yang berlandaskan pada akidah (keyakinan) yang tidak bertentangan dengan ajaran islam (Pratiwi & Junaidi, 2023).

2. Gaya Kognitif Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Fraud*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kognitif berpengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Gaya kognitif merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dan berfikir yang dimana proses belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sosial, interaksi dengan orang lain, dan hasil dari pengamatan atas perilaku orang lain akan menghasilkan timbal balik atau tanggapan atas perilaku yang diamati.

Hal ini sesuai dengan teori *fraud hexagon* yang menyatakan bahwa tekanan, peluang, kemampuan, kolusi, ego dan rasionalisasi menjadi faktor penyebab terjadinya *fraud*. Lingkungan yang memberikan tekanan yang berlebihan kepada seseorang akan membuatnya nekat melakukan tindakan *fraud*. Lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor seseorang melakukan *fraud*, seperti lemahnya *internal control* yang dimiliki perusahaan sehingga menciptakan peluang bagi mereka yang ingin berbuat curang. Peluang yang ada kemudian dimanfaatkan dengan kemampuan yang dimiliki dan menganggap bahwa tindakan *fraud* merupakan sesuatu yang benar (rasionalisasi) karena ego didalam diri seseorang (Revinda & Gunanti, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kognitif berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Artinya gaya kognitif dapat memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang yang dalam hal ini adalah kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Prawina et al., 2024) menyatakan bahwa pola pikir auditor

berpengaruh positif terhadap penilaian resiko kecurangan pada kantor akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang auditor miliki maka semakin efektif pula pola pikir auditor dalam menilai Tingkat resiko kecurangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviane & Pohan, n.d.) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika lingkungan semakin baik maka akan mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, begitupun jika lingkungan tidak mendukung maka akan menyebabkan meningkatnya kecurangan akuntansi. Gaya kognitif mampu membentuk kepribadian seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun yang buruk tergantung kondisi lingkungan kita berada.

Mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar merasa bahwa lingkungan mereka yang Islami dan menjunjung tinggi ajaran islam cukup mampu mengontrol mereka dalam bertingkah laku. Dengan demikian lingkungan yang menjunjung tinggi ajaran islam ikut berperan dalam menekan tindakan yang tidak etis seperti *fraud*.

3. Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Uang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur seseorang. Konsep *the love of money* dalam literatur psikologi untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang yang akan mempengaruhi persepsinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula persepsi etisnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaimin, 2021) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang yang berlebihan maka dapat menyebabkan dirinya terjerumus pada tindakan-tindakan jahat dan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini sesuai dengan teori *fraud hexagon* yang salah satu indikatornya adalah rasionalisasi. Sifat *love of money* merupakan kecintaan seseorang terhadap uang yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan atau *fraud* dengan merasionalkan dan menganggap bahwa tindakan yang dilakukannya merupakan tindakan yang benar. Selain itu ego juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Ego menunjukkan sifat kesombongan atau arogan, semakin tinggi sifat sombong dalam diri seseorang maka semakin dapat memicu terjadinya kecurangan karena pengendalian internal menurutnya tidak berlaku untuk dirinya, ditambah lagi jika jabatan yang didudukinya tinggi dan dapat bekerja sama dengan orang lain (kolusi) maka segala cara dapat dilakukan untuk memperoleh uang (Agustin & Achyani, 2022).

Penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Artinya, mahasiswa berpendapat bahwa kecintaan seseorang terhadap uang dapat mendorong

seseorang untuk berbuat curang atau *fraud*. Sama halnya penelitian yang dilakukan di Cina, yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi siswa lulusan akuntansi Cina. Siswa berfikir bahwa uang itu baik, dan melambangkan kebebasan. *Love of money* secara teoritis dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi diperguruan tinggi, terutama yang berkaitan dengan praktik akuntansi yang melanggar hukum (Chen, 2020).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran etika profesi akuntansi, gaya kognitif, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud* (studi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar). Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dilakukan pengujian menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntansi yang dimiliki maka semakin cenderung bersikap sesuai dengan etika yang berlaku dan lebih bijaksana dalam menanggapi suatu fenomena atau peristiwa
2. Gaya kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Hal ini dikarenakan gaya kognitif dapat memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Gaya kognitif mampu membentuk kepribadian seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun yang buruk tergantung kondisi lingkungan kita berada.
3. *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*. Mahasiswa menganggap bahwa

kecintaan seseorang terhadap uang dapat mendorong seseorang untuk berbuat curang atau *fraud*.

B. SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui apakah variabel lain seperti religiusitas juga mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengumpulkan data tidak hanya menggunakan kuesioner namun juga melakukan wawancara, selain itu pendistribusian kuesioner dilakukan secara manual agar dapat memperoleh data dari sampel dengan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe)*, 2(1), 295–309.
- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love Of Money, Financial Literacy, Locus Of Control Dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku Umkm. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Amalia, S. (2022). Analisis Dampak Korupsi Pada Masyarakat (Studi Kasus Korupsi Pembangunan Shelter Tsunami Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang). *Epistemik: Indonesian Journal Of Social And Political Science*, 3(1), 54–76. <https://doi.org/10.57266/epistemik.v3i1.77>
- Ambarwati, S., Susilawati, Damayanti, A., & Prakoso, R. (2023). Fraud Teori, Dan Keterkaitan Dengan Bidang Akuntansi, Manajemen, Ethical Culture, Audit Dan Tehnologi: Suatu Studi Literatur Sri. *Journal Homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/akurasi-fraud*.
- Ariyani, N. P., & Ayu, P. C. (2023). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Unhi Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April, 13.
- Ayem, S., & Leni, L. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Lima

Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293. <https://doi.org/10.28932/Jam.V12i2.2327>

Ayunda, A. E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love Of Money Dan Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/Jea.V4i1.498>

Chen, J. (2020). Accounting Students' Love Of Money And Their Ethical Perception: Evidence From China. *International Conference On Social Sciences And Social Phenomena (Icssp2020) Accounting*, 785–790. <https://doi.org/10.38007/Proceedings.0001174>

Crystallography, X. D. (2016). Deteksi Kecurangan Menggunakan Teori Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 1–23.

Dalih, N., Arifuddin, & Jumatrianing, A. D. (2022). Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 7(2), 122–130.

Damayanti, R. A., & St.Ramlah. (2020). Membangun Konsep Tredency To Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori Dan Penelitian Empiris Yang Relevan). *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(1), 96–113. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/Mirai>

Dungir, R., Manoma, S., & Djaelani, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika, Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Hein Namotemo. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 10(1),

1–14.

Elviany, E. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis, Gaya Kognitif, Dan Habits Of Mind. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8.5.2017, 2003–2005.

Fatimah, I. I. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Suatu Pendekatan Teori Fraud Hexagon. *Akuntansi Keuangan*. [Http://Eprints.lain-Surakarta.Ac.Id/6271/1/Skripsi Full Innayah.Pdf](http://Eprints.lain-Surakarta.Ac.Id/6271/1/Skripsi%20Full%20Inayah.Pdf)

Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan Dalam Standar Internasional. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V1i2.156>

Galang, T. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 2504, 1–9.

Greennita, V. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Tunarungu Dalam Masalah Operasi Bilangan Bulat Ditinjau Dari Gaya Kognitif. 5, 202–213.

Hendra, Sumarlin, & Jannah, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Akhlakul Karimah Sebagai Variabel Moderasi. 4.

Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita*

Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 175–186.

<https://doi.org/10.32795/Hak.V3i2.2766>

Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, 18210047, 1–12.

Jr, S. R. (2022). Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

Jurnal Akuntansi Kompetif, 5(3), 373–380.

<https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V5i3.1121>

Kompas.Com. (2023). *Berbagai Kasus “Fraud” Membahayakan Ekonomi Indonesia*. Kompas.Com.

<https://money.kompas.com/read/2023/04/10/140841526/berbagai-kasus-fraud-membahayakan-ekonomi-indonesia?page=all>

Koran Tempo. (2023). *Enam Fakta Kasus Korupsi Waskita Karya Yang Melibatkan*

Destiawan Soewardjono Cs. Koran Tempo.

<https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/481825/enam-fakta-kasus-korupsi-waskita-karya-yang-melibatkan-destiawan-soewardjono-cs>

Makassar, U. (2022). *Sejarah Universitas Muhammadiyah Makassar*.

<https://unismuh.ac.id/profil/sejarah/>

Mardani, M. & Helmy, H. (2023). Pengaruh Love Ofmoney Terhadap

Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 5(2), 10–11. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/Jea/index%0apengaruh>

Medcom.Id. (2023). <https://www.medcom.id/nasional/hukum/5b2rodmb-kasus-rafael-alun-disebut-presiden-baru-pemberantasan-korupsi-kenapa>

Rafael-Alun-Disebut-Presiden-Baru-Pemberantasan-Korupsi-Kenapa.

Artikel Kasus Rafael Alun Tri Sambodo.

- Muchran, M., Eka, S. N., & Hasan, A. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Finansial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018-2020. *Al-Buhuts*, 19, 524–531. <https://www.journal.laingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2883%0ahttps://www.journal.laingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/2883/1797>
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal Of Management*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.37531/yum.v11i75>
- Novianingsih & Dedeh. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Keahlian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi S1 Akuntansi*, 1–2. [http://repository.stei.ac.id/1663/2/bab I.Pdf](http://repository.stei.ac.id/1663/2/bab%20I.pdf)
- Nuraeni, F. (2019). Pengaruh Evektivitas Pengendalian Internal Terhadap Fraud. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 1–27.
- Nurhidayah, & Ridwan, R. A. (2022). The Effect Of The Fraud Triangle On Academic Fraud In Accounting Students. *Point Of View Research Accounting And Auditing*, 3(2), 119–133.
- Nursanti, Lisda, & Tumirin. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Sifat Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4268>
- Nuruddin, M., Rahmawati, & Putri, I. (2021). Fraud Triangle Dan Korupsi Pada

- Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (Jrak)*, 12(1), 110–124.
- Oktasari, E., Wulaningsih, R. W., Fitriyana, Nasution, N., Daryanto, Saputra, P. P., & Yulianto, E. (2020). Analisis Prinsip Kode Etik Perilaku Profesionalisme Profesi Akuntan Dengan Standar Internasional Erita. *Cakrawala-Repositori Imwi*, 6(July), 1–23.
- Oktaviane, N. H., & Pohan, H. T. (N.D.). *View Of Pengaruh Pengendalian Internal Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Startup Di Dki Jakarta.Pdf*.
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–118. <https://doi.org/10.34208/Jba.V25i1.1799>
- Oktrivina, A., Achmadi, & And, H. (2022). Ethical Perceptions Of Accounting Students: The Role Of The God Locus Of Control, Moral Disengagement, And Love Of Money. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 144–158. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V12i1.19877>
- Poetra, R. D. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per 31 Desember 2017 Dan 2018 Laporan. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Pratiwi, L., & Junaidi. (2023). The Effect Of Love Of Money And Religiosity On Ethical Perceptions Of Accounting Students. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V12i1.211>

- Prawina, A. C., Uzliawati, L., & Sabaruddinsah, S. (2024). Pengaruh Narsisme Klien Dan Pola Pikir Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan. *Owner*, 8(1), 266–275. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1700>
- Putri, A. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10.
- Putri, E. V. (2018). Pengaruh Love Of Money, Fomo & Pengendalian Diri Terhadap Personal Financial Planning Generasi Z Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi Uin Malang. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Putu Angelia Marheny, I Wayan Sudiana, & Anak Agung Ketut Agus Suardika. (2022). Pengaruh Kompetensi Dosen Akuntansi, Metode Mengajar Dosen Akuntansi, Dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3 (2)(April), 1–11.
- Rahayu, N. D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akutan, Orientasi Etist, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiwa Mengenai Creative Accounting. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 98–107.
- Rahma, N. N., & Sari, S. P. (2023). Detection Of Fraud Financial Statements Through The Hexagon Model Vousinas Fraud Dimensions: Review On

Jakarta Islamic Index 70. *International Journal Of Latest Research In Humanities And Social Science*, 6(1), 152–159. [Www.ijlrhss.Com](http://www.ijlrhss.com)

Revinda, & Gunanti. (2023). Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat). *Akuntansi Syariah*, 1–165. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/29142](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/29142)

Selviana, & Irwansyah. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon, Faktor Organisasi Dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi*. 08(01), 1–20. [Https://Www.Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jie/Article/View/11447/Pdf](https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11447/pdf)

Sinematic Scholar. (2018). *Kecurangan (Fraud) Adalah Perbuatan Melawan Hukum Dimana Perbuatan Tersebut Didasari Unsur Kesengajaan, Niat Jahat, Penipuan, Penyembunyian Dan Penyalahgunaan Kepercayaan Dengan Mengambil Keuntungan Secara Illegal Dengan Bentuk Uang, Benda Maupun Jasa*. Sinematic Scholar. [Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Kecurangan-\(Fraud\)-Adalah-Perbuatan-Melawan-Hukum-Dalam-Kecurangan/9e17ec9b80032e48a290754d47217ba3a48ee724](https://www.semanticscholar.org/paper/Kecurangan-(Fraud)-Adalah-Perbuatan-Melawan-Hukum-Dalam-Kecurangan/9e17ec9b80032e48a290754d47217ba3a48ee724)

Sri Utami. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Program Kelompok Usaha Bersama Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menangani Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Skripsi*, 8(9), 1–58. [Http://Repository.Upm.Ac.Id/547/6/Bab Iii Sri Utami.Pdf](http://Repository.Upm.Ac.Id/547/6/Bab%20iii%20Sri%20Utami.Pdf)

- Sulistiyanti, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Perilaku Etis Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pt Bank Rakyat Indonesia. *Yume: Journal Of Management*, 4(3), 39–47. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.356>
- Suryanti, N. (2014). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jinh*, 4(1), 1393–1406.
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi Dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261–271. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V11i2.50497>
- Verawati, O., & Affandy, D. P. (2023). Pengaruh Ethical Sensitivity Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan: Analisis Multigrup Gender. *Review Akuntansi, Keuangan Dan Sistem Informasi*, 2(1), 99–110.
- Wibowo, Y. R., Salsafadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan Dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal Of Islamic Primary School*, 1(1), 43–59.
- Wijayanti, N., Zahara, & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika , Religiusitas , Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 58–65. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/11/8>

- Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>
- Yolanda, S., Gazali, H., Sabandi, A., Alkadri, H., Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah, E., Gaya, D., & Dan Kecerdasan Emosional Septiara Yolanda, E. (2023). Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah: Ditinjau Gaya, Etika Dan Kecerdasan Emosional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 775–786. <https://j-innovative.org/index.php/innovative%0d>
- Yunis, B. K., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Nature Of Industry, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Manipulasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industrial Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1457–1468. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16036>
- Zemita Kisman & Junaidi. (2022). The Effect Of Love Of Money, Machiavellianism, And Tax Rates On Tax Evasion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 102–110. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i2.209>



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA PEROFESI AKUNTANSI, GAYA KOGNITIF, DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *FRAUD*

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan Saya Hajrah mahasiswi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini sedang berada pada tahap pengumpulan data untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, Bagi teman teman yang sesuai dengan kriteria dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, Saya meminta waktu teman-teman sekalian untuk mengisi skala likert penelitian dibawah ini.

Adapun Kriteria Responden dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mahasiswa Akuntansi Angk.2020 Universitas Muhammadiyah Makassar
- 2) Telah Mengikuti atau Lulus Pada Mata Kuliah Etika Profesi Akuntansi

Adapun Petunjuk dalam pengisian Skala Likert dibawah ini, sebagai berikut:

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Kurang Setuju

4= Setuju

5= Sangat Setuju

Seluruh Jawaban dan Identitas Responden Akan Dijaga Kerahasiaannya dan Hanya Digunakan Untuk Keperluan Penelitian. Atas partisipasi dan kerja Sama Teman-Teman, Saya ucapkan **Terima Kasih**

1. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA:

NIM:

2. PERTANYAAN MENGENAI PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI (X1)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
(Integritas dan Objektivitas) Akuntan tidak boleh menerima atau menawarkan hadiah kepada orang-orang yang berhubungan dengan mereka. Seorang akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.					
(Kompetensi dan Kehati-hatian) Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan kemampuan dan keterampilan profesional.					
(Kerahasiaan) Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan bahkan setelah hubungan keduanya berakhir.					

(Profesional) Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya					
(Kepentingan Publik) Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam rangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme					
(Standar Teknis) Seorang akuntan harus mematuhi standar yang dikeluarkan IAI, International Federation Of Accountant, badan pengatur dan peraturan perundang-undangan yang relevan					

3. PERTANYAAN MENGENAI GAYA KOGNITIF (X2)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
(Pibadi) Jika saya menemukan kejahatan maka saya akan mengungkapkannya meskipun beresiko					
(Perilaku) Saya sudah memikirkan apa yang akan saya lakukan dimasa depan					
(Lingkungan) Saya memisahkan objek dari lingkungan sekitar sehingga saya tidak terpengaruh apabila lingkungan berubah					

4. PERTANYAAN MENGENAI LOVE OF MONEY (X3)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
(Motivasi) Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang.					
(Sukses) uang ada simbol kesuksesan					
(Penting dalam hidup) Saya merasa uang sangat penting didalam kehidupan					
(Kekayaan) Uang dapat memberi saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan.					

5. PERTANYAAN MENGENAI FRAUD (Y)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
(Tekanan) Seseorang melakukan fraud karena adanya tekanan dalam kehidupan sehari-hari. misalnya seseorang melakukan fraud karena kurangnya penghasilan yang diperoleh sementara banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.					

(Kesempatan/ Peluang) Seseorang terdorong melakukan fraud karena adanya kesempatan untuk melakukannya tanpa diketahui orang lain.					
(Rasionalisasi) Seseorang melakukan fraud karena adanya pandangan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan adalah hal yang wajar.					
(Kemampuan) Seseorang melakukan fraud karena memiliki kemampuan untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan kecurangan.					
(Ego) keserakahan mendorong seseorang melakukan fraud					
(Kolusi) fraud terjadi karena adanya perbuatan tidak jujur yang dilakukan oleh dua pihak atau kerja sama antara dua pihak untuk melakukan kecurangan					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

X1						TOTAL X1	X2			TOTAL X2	X3				TOTAL X3	Y						TOTAL Y
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6		X2.1	X2.2	X2.3		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	15	4	4	5	5	18	5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	13	5	5	5	5	20	5	5	4	4	4	4	26
4	5	4	4	4	4	25	3	4	4	11	5	4	4	4	17	4	4	2	4	3	4	21
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	18
1	1	1	2	1	2	8	1	2	2	5	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	1	11
4	2	5	4	5	5	25	4	4	3	11	4	4	4	4	16	4	4	2	4	4	5	23
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	5	3	4	5	17	5	4	5	5	4	5	28
4	5	5	5	5	5	29	5	4	4	13	4	4	5	5	18	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	4	3	4	4	15	3	4	4	5	5	5	26
5	5	5	5	5	5	30	4	3	4	11	5	4	5	3	17	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
5	3	5	5	5	5	28	5	5	3	13	5	3	4	5	17	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	10	4	4	5	4	17	4	4	5	4	4	4	25
5	3	5	5	5	5	28	3	4	3	10	4	3	5	5	17	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	3	5	5	4	17	5	5	3	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
4	4	5	5	5	4	27	4	4	4	12	3	3	4	4	14	3	4	1	2	2	4	16
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	14	4	4	4	4	16	1	4	4	4	4	4	21
4	5	5	4	4	5	27	3	3	3	9	3	3	3	3	12	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	5	25	5	4	5	14	5	4	4	5	18	4	4	4	5	5	5	27

4	4	4	4	5	5	26	4	5	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	15	5	5	5	4	19	5	5	5	4	5	4	28
5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	15	4	3	3	4	14	4	5	3	5	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30	4	3	3	10	3	3	4	3	13	3	3	4	3	3	4	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	13	4	4	4	3	15	4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	4	4	28	4	4	5	13	3	2	3	2	10	3	4	5	4	5	4	25
5	5	5	4	4	5	28	1	1	1	3	3	3	3	3	12	3	3	3	3	1	1	14
1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	11	5	4	5	4	18	3	5	3	2	5	4	22
4	1	5	4	4	4	22	3	3	5	11	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	15	5	3	4	4	16	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	29	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	1	6	5	5	5	15	5	5	5	5	20	3	3	3	3	4	4	20
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	4	25
4	4	5	4	4	5	26	5	5	4	14	5	5	5	4	19	4	4	3	4	4	5	24
4	5	4	5	5	5	28	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	15	5	2	3	3	13	1	1	3	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	14	3	2	4	2	11	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	3	4	4	11	3	3	4	4	14	4	3	4	4	5	5	25
4	5	5	5	4	3	26	5	5	5	15	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	30
1	1	1	1	1	1	6	5	5	5	15	5	3	5	3	16	5	5	1	5	4	5	25
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	5	5	4	5	19	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	10	5	4	5	5	19	5	4	1	1	4	5	20
4	5	4	4	4	5	26	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	5	4	4	5	18	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	5	3	4	4	16	4	3	3	3	4	4	21
5	3	5	4	4	5	26	4	5	4	13	4	4	4	4	16	5	5	4	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	10	4	3	5	5	17	4	4	2	4	4	4	22

4	3	4	4	4	5	24	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	5	4	5	5	19	5	5	2	5	4	26
4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	15	4	3	5	5	17	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	13	5	4	5	4	18	5	5	4	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24	3	5	4	12	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	24
3	2	4	4	4	4	21	5	4	4	13	4	4	5	4	17	4	3	3	4	4	21
5	4	5	4	5	5	28	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	3	4	23	4	5	4	13	5	3	3	3	14	4	5	4	3	3	22
4	5	3	5	4	4	25	4	5	5	14	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	23
4	4	4	3	3	5	23	4	5	5	14	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	4	5	26	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	3	4	5	27
4	4	4	4	5	4	25	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30	3	4	5	12	5	5	5	5	20	4	3	4	4	5	25
5	5	4	4	4	5	27	3	3	5	11	5	4	4	5	18	4	5	5	5	4	26
4	4	5	5	5	4	27	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	30

LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA

6. Uji Validitas

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.758**	.910**	.875**	.871**	.862**	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
X1.2	Pearson Correlation	.758**	1	.670**	.768**	.694**	.696**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
X1.3	Pearson Correlation	.910**	.670**	1	.885**	.900**	.846**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
X1.4	Pearson Correlation	.875**	.768**	.885**	1	.916**	.798**	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
X1.5	Pearson Correlation	.871**	.694**	.900**	.916**	1	.837**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
X1.6	Pearson Correlation	.862**	.696**	.846**	.798**	.837**	1	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
TOTAL	Pearson Correlation	.953**	.838**	.940**	.947**	.941**	.909**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations			KOGNITIF
		X2.1	X2.2	X2.3	
X2.1	Pearson Correlation	1	.797**	.687**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69
X2.2	Pearson Correlation	.797**	1	.758**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69
X2.3	Pearson Correlation	.687**	.758**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69
KOGNITIF	Pearson Correlation	.911**	.932**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	money
X3.1	Pearson Correlation	1	.602**	.646**	.673**	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69
X3.2	Pearson Correlation	.602**	1	.719**	.690**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69
X3.3	Pearson Correlation	.646**	.719**	1	.725**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69
X3.4	Pearson Correlation	.673**	.690**	.725**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69
money	Pearson Correlation	.842**	.867**	.882**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	FRAUD
Y.1	Pearson Correlation	1	.787**	.428**	.551**	.545**	.569**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y.2	Pearson Correlation	.787**	1	.463**	.564**	.569**	.536**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y.3	Pearson Correlation	.428**	.463**	1	.617**	.607**	.346**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.004	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y.4	Pearson Correlation	.551**	.564**	.617**	1	.697**	.622**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y.5	Pearson Correlation	.545**	.569**	.607**	.697**	1	.831**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
Y.6	Pearson Correlation	.569**	.536**	.346**	.622**	.831**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000		.000
	N	69	69	69	69	69	69	69
FRAUD	Pearson Correlation	.799**	.806**	.736**	.838**	.872**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	69	69	69	69	69	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	6

8. Uji Asumsi Klasis

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10997623
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.072
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

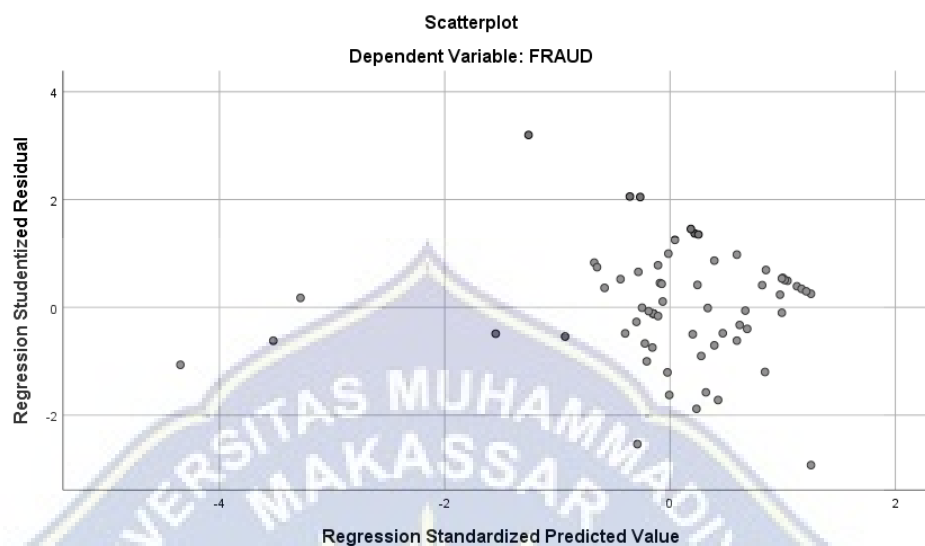
b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.140	2.613		.054	.957		
	PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI	.224	.066	.263	3.407	.001	.997	1.003
	GAYA KOGNITIF	.860	.183	.463	4.702	.000	.615	1.626
	LOVE OF MONEY	.514	.150	.338	3.431	.001	.616	1.624

a. Dependent Variable: PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FRAUD

c. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.233	1.413		2.997	.004
	GAYA KOGNITIF	-.023	.135	-.031	-.174	.862
	LOVE OF MONEY	-.160	.104	-.255	-1.539	.129
	PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FRAUD	.034	.074	.082	.458	.649

a. Dependent Variable: Res_2

d. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FRAUD * LOVE OF MONEY	Between Groups	(Combined)	827.711	12	68.976	5.894	.000
		Linearity	600.470	1	600.470	51.310	.000
		Deviation from Linearity	227.241	11	20.658	1.765	.083
	Within Groups		655.362	56	11.703		
	Total		1483.072	68			

9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	2.613		.054	.957
	PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI	.224	.066	.263	3.407	.001
	GAYA KOGNITIF	.860	.183	.463	4.702	.000
	LOVE OF MONEY	.514	.150	.338	3.431	.001

a. Dependent Variable: PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FRAUD



Lampiran 4

DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 95/05/A-2-II/XII/45/2023

Lamp :-

Hal : Balasan Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2862/05/C.4-VIII/XI/1445/2023, hal: Permohonan Izin Penelitian tertanggal 23 November 2023, maka Pimpinan Program Studi Akuntansi dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hajrah

NIM : 105731105120

Jurusan : Akuntansi

Benar telah mengadakan penelitian pada Mahasiswa Akuntansi pada tanggal 30 November s/d 30 Januari 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi, Gaya Kognitif, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Froud (Studi- Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar)"**

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Desember 2023

Ketua Prodi Akuntansi


Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Telp 085230309264 Makassar 90221
Gedung Menara Iqra Lantai 7 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar – Sulawesi Selatan

BIOGRAFI PENULIS



Hajrah, lahir di pannujuang pada 23 september 2003 dari pasangan suami istri L. Dg. Ngalli dan H. Dg. Kebo. Peneliti adalah anak ke 2 dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Jipang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDI Jipang lulus pada tahun 2014, SMP Negeri 1 Takalar lulus pada

tahun 2017, SMA Negeri 2 Takalar lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

